

**MANAJEMEN KEUANGAN BAZISKAF PT. TELKOM
DIVRE V SURABAYA DALAM PROSES DAKWAH SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

*Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Dakwah (S.Sos.I)*



Oleh :

MOCH. HAWWIN KHOTIBI
NIM. BO.43.00.051

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2006 015 1917	No. REG D-2006/MD/015 JUDUL BUKU : AS G O I

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

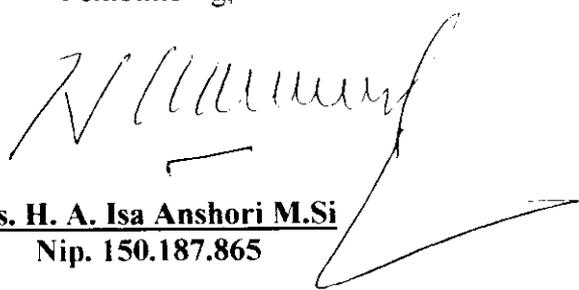
2005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Moch. Hawwin Khotibi** Ini Telah Diperiksa Dan Disetujui
Untuk Diujikan

Surabaya, 25 Juni 2005

Pembimbing,


Drs. H. A. Isa Anshori M.Si
Nip. 150.187.865

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Moch. Hawwin Khotibi** ini telah dipertahankan
didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 18 Januari 2006

Mengesahkan

Fakultas Dakwah

Departemen Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,

Dr. H. Sholahadi Sholeh Dip. Is

NIP. 150.174.411

Ketua,

Drs. H. A. Isa Anshori M.Si

Nip. 150.187.865

Sekretaris,

Drs. Bambang Subandi, M.Ag

NIP. 150.314.332

Penguji I

Drs. H. M Sya'roni M.Ag

NIP. 150.174.411

Penguji II

Drs. M. Taqwim Suji

NIP. 150.190.295

ABSTRAKSI

Nama: **Moch. Hawwin Khotibi**, 2005: *Manajemen Keuangan Baziskaf PT.Telkom Divre V Surabaya Dalam Proses Dakwah Sosial*

Masalah yang diangkat dalam penelitian skripsi ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Keuangan Baziskaf Dalam Meningkatkan Proses Dakwah Sosial. Berkaitan dengan hal tersebut diatas penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif eksploratif yaitu dengan membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dilapangan. Sehubungan dengan itu, penelitian lapangan ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen keuangan yang diterapkan oleh Baziskaf (Badan, Amil, Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf) di PT. Telkom Divre V Surabaya telah berjalan dengan baik secara efektif dan efisien sesuai dengan proses pelaksanaan kegiatan atau program-program yang telah ada sudah signifikan. Yaitu Manajemen keuangan yang dikelola Baziskaf PT.Telkom Divre V Surabaya tepat pada sasarannya



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPIL SURABAYA	
No. KLASIFIKASI K D2006 015 MD	No. REG D-2006/MD/015 ASAL BUKU : P ANGGIL

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS	
A. Kajian Kepustakaan Konseptual	11
1. Pengertian Manajemen	11
2. Pengertian Manajemen Keuangan	14
3. Fungsi-fungsi Manajemen	17
4. Unsur-unsur Manajemen	26
5. Pengertian Baziskaf	30
6. Pengertian Dakwah Sosial	33
B. Kajian Kepustakaan Penelitian	38
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Wilayah Penelitian	44
C. Jenis Data dan Sumber Data	44
D. Tahap-tahap Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Instrument Penelitian	55
G. Teknik Analisa Data	55
BAB IV : PENYAJIAN DATA	
A. Deskripsi umum penelitian Baziskaf PT.Telkom Surabaya	57

1. Sejarah Berdirinya Baziskaf.....	57
2. Struktur Organisasi Baziskaf.....	60
3. Pembagian Kerja Baziskaf.....	63
4. Pendelegasian Wewenang Baziskaf.....	65
B. Tujuan Mendirikan Baziskaf.....	66
1. Visi dan Misi Baziskaf.....	66
2. Dukungan Manajemen	67
3. Target (<i>Objektive</i>).....	67
C. Program Kegiatan atau Kerja Distribusi Baziskaf	68
 BAB V : ANALISA DATA	
A. Temuan Data	71
B. Konfirmasi Teori.....	80
 BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I Tehnik Pengumpulan Informasi.....	45
Tebel II Teknik Pengumpulan Data	45
Tebel III Program Kerja Distribusi Baziskaf.....	63
Tabel IV Laporan Kegiatan Baziskaf Telkom Surabaya.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang sempurna, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 03:

اليوم أكملت لكم دينكم و اتممت عليكم نعمتي و مرضيت لكم الإسلام ديناً {المائدة: ٣}

Artinya: "Pada hari itu telah Ku sempurnakan untuk kamu, agamamu dan telah Ku cukupkan kepadamu, nikmat-Ku dan telah Ku-ridhoi Islam itu menjadi agama bagimu".¹

Dalam pelaksanaannya dalam mencapai tujuan dan mencapai hasil yang optimal maka dakwah memerlukan strategi dan bersinergis secara positif dengan berbagai pihak yang saling menunjang dan dikelola dalam suatu pola manajemen yang taktis dan progresif. Sehingga dalam proses pemecahan nanti, mampu memberikan solusi yang terbaik dan konferhensif.

Tentunya hal ini tidak terlepas dengan dukungan cendikiawan muslim atau pihak lain yang bekerjasama dengan mempunyai orientasi sama yaitu dakwah Islam. hal ini sesuai dengan pendapat Rosyat Shaleh yang menyatakan: "untuk menghadapi masalah-masalah dakwah semakin berat dan meningkat, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan oleh seseorang-perorangan secara sendiri-sendiri dan sambil lalu saja, tetapi harus diselenggarakan oleh para

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya, Mahkota, 1990), h. 167

penyelenggara dan pelaksanaan dakwah secara bekerjasama dalam kesatuan yang teratur dan rapi dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan semaksimalnya, serta mempergunakan sistem yang selektif mungkin dan seefisien mungkin.

Dengan kata lain bahwa dalam menghadapi masalah dakwah yang sangat kompleks, penyelenggaraan dakwah sosial akan berjalan sesuai dengan sasaran apabila terlebih dahulu diidentifikasi dan diantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi. Kemudian baru hasil pengenalan disusun rencana dakwah yang tepat.

Selanjutnya untuk rencana yang disusun itu dipersiapkan pula pelaksanaannya yang mempunyai kemampuan sepadan serta mereka diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan luas-luasnya dalam usaha dakwah yang dilakukannya.

Karena itu, organisasi akan berusaha seoptimal mungkin agar menjadi organisasi yang lebih baik. Bila orang dalam perubahan zaman, suatu organisasi tidak membebani kekurangan-kekurangannya dan menyusun rangkaian kegiatan kedepan, serta tidak mau bersaing maka akan kalah dan tertinggal dengan organisasi yang mempunyai keinginan keras untuk maju. Organisasi yang bisa mengikuti suatu perubahan, kemudian mengorganisir secara baik, walupun organisasi kecil akan dapat mengalahkan organisasi yang besar tanpa diorganisir dengan baik. Dan lebih gagas lagi bila organisasi yang besar kemudian diorganisir dengan baik.

Masalah organisasi tidak lepas dengan masalah manajemen. Manajemen dapat mempunyai beberapa arti Pertama, sebagai pengolaan, pengendalian atau penanganan "*managing*". Kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *Skil Full Treatment*. Ketiga, gabungan dan pengertian tersebut yaitu yang berhubungan dengan manajemen suatu perusahaan, rumah tangga atau bentuk kerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.²

Organisasi cenderung menggunakan proses atau fungsi manajemen didalam menjalankan aktivitasnya, seperti yang dikemukakan G.R. Terry dalam bukunya M. Manulang, menyebutkan bahwa arti proses atau fungsi manajemen yaitu menyusun rangkaian kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (*Planning*), menentukan orang-orang yang mengerjakan tugas (*Organizing*), menggerakkan orang-orang yang dipilih dengan memberikan dorongan maupun arahan untuk berusaha keras dalam mencapai tujuan (*Aktuating*), mengawasi jalannya pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh tenaga pelaksana dan mengukur efektifitas dari usaha tersebut (*Controlling*).³

Dengan demikian manajemen tidak hanya dibutuhkan dalam lapangan perusahaan, tetapi manajemen juga terdapat dalam setiap kegiatan manusia baik dalam sekolah maupun universitas, kantor, rumah sakit dan juga dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu manajemen dibutuhkan semua organisasi, karena tanpa manajemen semua aktivitas akan sia-sia dan sulit untuk mencapai tujuan.

² Yayat Herujanto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), h. 1.

³ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1992), h. 19

Baziskaf (Badan, Amil, Zakat, Infaq, Shodaqoh Dan Wakaf) merupakan salah satu lembaga dakwah yang bergerak dalam sektor sosial dengan mengaplikasikan dakwah Islam. Dalam hal ini untuk pengaplikasian permasalahan yang kompleks tersebut kepada masyarakat (kaum dhuafa'), maka Baziskaf bergerak melakukan program pemberian bantuan kepada kaum dhuafa' yang membutuhkan. Masyarakat didalam agama Islam dinamakan juga kaum dhuafa' yang mana kaum ini distrata sosial masyarakat merupakan masyarakat yang paling rendah taraf kehidupannya dibanding dengan anggota masyarakat lain pada umumnya. Namun Islam sebenarnya tidak menghendaki terjadinya pembagian-pembagian masyarakat ekonomi lemah atau kaum dhuafa' dan masyarakat ekonomi kuat atau kaum bangsawan, sebagai salah satu yang menjadi penyebab timbulnya masalah sosial maupun lainnya, sebaliknya harus menjadi pendorong bagi manusia untuk selalu berusaha meningkatkan kesejahteraan hidupnya baik lahir maupun batin, baik duniawi maupun ukhrawi.

Dalam hal ini penulis mencoba untuk melakukan penelitian lebih mendalam di PT. Telkom Divre V Surabaya khususnya di bagian Baziskaf (Badan Amil Zakat Infaq Shadaqah dan Waqaf) yang kebanyakan pengurus lembaga Baziskaf tersebut merupakan karyawan PT. Telkom Divre V Surabaya itu sendiri. Mereka bekerja di PT Telkom sambil mengurus masalah Baziskaf yang bergerak di bidang sosial dan keagamaan

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dibutuhkan manajemen termasuk didalamnya mereka yang bergerak dibidang sosial keagamaan. Baziskaf

PT. Telkom Divre V Surabaya merupakan institusi yang memberikan jasa pinjaman bantuan modal dan bantuan sosial lainnya bagi kehidupan sosial masyarakat (kaum dhuafa`), dan diharapkan dapat merangsang umat Islam untuk membangun kualitas hidupnya dan masyarakat Indonesia, terutama dibidang pembangunan ekonomi.

Sebagaimana firman Allah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an:

إن الله يحب الذين يقاتلون في سبيله صفا كأنهم بنيان مرصوص {الصف: ٤}

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berjuang di jalan Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh". (QS. Ash-Shaf : 4)⁴

Kesuksesan dan kemakmuran dalam suatu kegiatan itu tergantung pada kemampuan dan efisiensi pengelola atau pemimpinnya. Lembaga yang melatih para pengelolanya dan memperbaiki institusi organisasinya dengan pelayanan yang paling baik dan paling efisien jelas akan mengalami kesuksesan. Bila organisasi itu solid maka diibaratkan sebagai suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Atas pemikiran diatas, penulisan ingin mengetahui lebih lanjut tentang manajemen keuangan Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya dalam proses dakwah sosial yang menjadi faktor penentu tingkat keberhasilan dari lembaga tersebut dalam menjalankan roda organisasinya sesuai dengan harapan masyarakat muslim pada umumnya dan PT. Telkom Divre V pada khususnya.

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya, Mahkota. 1990), h 928.

Kehadiran Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya Untuk memberikan keuangan yang sehat dan mengantisipasi terjadinya kesenjangan sosial masyarakat (kaum dhuafa'). Dalam agama Islam mempunyai suatu institusi yang merupakan ibadah sosial, yaitu zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf sebagai upaya pemerataan kekayaan. Maka Baziskaf perlu menyediakan struktur pengendalian intern atau struktur pengendalian manajemen yang memadai mulai tahap awal proses kegiatan keuangan sampai pada tahap pengawasan dan pembinaannya.

Dalam Surat Al Isra' Ayat 26 Allah berfirman:

وات ذا القربى حقه والمسكين وابن السبيل ولا تبذر تبذيرا {الاسراء: ٢٦}

Artinya : "Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros".⁵

Dengan melihat pengertian tersebut, bahwa Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat (kaum dhuafa') untuk melaksanakan kegiatan program dakwah sosial, misal dengan memberikan pinjaman bantuan modal dan bantuan sosial lainnya kepada yang membutuhkan serta melancarkan mekanisme sistem keuangan dalam proses dakwah sosial bagi sektor perekonomian.

Berangkat dari fenomena diatas, penulis merasa terdorong mengadakan penelitian tentang manajemen keuangan dalam proses dakwah sosial oleh

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, . (Surabaya, Mahkota, 1990),h. 428.

Baziskaf PT.Telkom Divre V Surabaya, karena itu tujuan dari lembaga tersebut adalah mendistribusikan untuk dakwah Islam.

B. Fokus Masalah

Bagaimana pelaksanaan manajemen keuangan Baziskaf PT.Telkom Divre V Surabaya dalam meningkatkan proses dakwah sosial?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen keuangan Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya dalam proses dakwah sosial yang diterapkannya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah.

1. Dapat dijadikan bahan acuan pedoman untuk menyusun hipotesa selanjutnya dalam mengetahui dan menetapkan Manajemen Keuangan Baziskaf PT.Telkom Divre V Surabaya dalam proses dakwah sosial.
2. Guna melengkapi persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi S-1 pada Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya
3. Dapat dijadikan salah satu bahan penelitian dalam penulisan baik bidang pendidikan maupun bidang sosial.

E. Definisi Konsep

Untuk memperjelas dan mempertegas surta mempermudah pemahaman tentang hal yang akan diteliti maka berikut ini peneliti akan memberikan batasan

arti variabel-variabel yang ada didalam skripsi "**Manajemen Keuangan Baziskaf PT.Telkom Divre V Surabaya Dalam Proses Dakwah Sosial**"

Manajemen Keuangan: Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang keuangan, yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan keuangan.⁶

Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya: Suatu badan atau lembaga yang bergerak dibidang sosial dan keagamaan yaitu menangani tentang zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, yang merupakan yayasan pengelola zakat karyawan Telkom Surabaya yang telah disahkan oleh Notaris Wawan Setiawan No. 09 tanggal 27 Juli 1999 dan terdaftar di kantor kepaniteraan pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 13 April 2000 dengan No. 154/2000. Yang juga dikukuhkan dengan SK Kadivre V No. 198/PS 170/RE 5-52/1999 tanggal 27 Agustus 1999.

Dakwah Sosial: Suatu runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu⁷ dalam setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat

⁶ Wapa J. Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 3.

⁷ W J S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), h. 169.

menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah⁸ serta akhlak islamiyah, dengan segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau kemasyarakatan.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan skripsi ini secara sistematis, maka keseluruhan pembahasan terdiri dari enam bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab, ini dimaksudkan agar penelaahan dan pemahaman terhadap seluruh skripsi ini lebih mudah.

Bab I : PENDAHULUAN

Gambaran umum yang menjelaskan tentang pola dasar skripsi, yang mengenai konstek penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II : PERSPEKTIF TEORITIS

Dalam bab ini menjelaskan tentang kajian kepustakaan konseptual, pengertian manajemen, pengertian manajemen keuangan, fungsi-fungsi manajemen keuangan, pengertian Baziskaf, pengertian dakwah sosial dan terakhir mengenai kajian kepustakaan penelitian.

⁸Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 24.

⁹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), h. 96.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis data dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisa data

Bab IV : PENYAJIAN DATA

Membahas dan menjelaskan tentang kondisi lokasi penelitian antara lain deskripsi umum obyek penelitian terdiri dari: sejarah berdirinya Baziskaf PT.Telkom Surabaya, struktur organisasi, susunan pengurus, job discription, pendelegasian wewenang, tujuan, visi dan misi, program kerja Baziskaf PT Telkom Surabaya.

Bab V : ANALISA DATA

Menjelaskan laporan penelitian secara empiric tentang temuan data dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang pelaksanaan manajemen keuangan Baziskaf PT.Telkom Divre V Surabaya, yang meliputi Planning, Organizing, Actuating, Controlling dan mengkonfirmasi temuan dengan teori dakwah sosial.

Bab VI : PENUTUP

Penutup dalam bab ini berisikan permasalahan dan pembahasan yang disimpulkan dalam bab sebelumnya, selain itu juga memaparkan tentang penutup dan saran-saran.

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Pengertian Manajemen

Pada zaman modern sekarang ini boleh dikatakan tidak ada suatu kerja sama manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang tidak menggunakan manajemen. Manajemen baik sebagai ilmu (*Science*), maupun sebagai seni (*Art*). Pada mulanya tambah dan berkembang dikalangan dunia industri dan perusahaan (*Bussiness*) akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata diperlukan dan bermanfaat bagi setiap usaha dalam berbagai lapangan.¹

Istilah manajemen (*Management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai arti pula, misalnya: pengolaan, perencanaan, pengurusan, ketatalaksanaan, dalam memberikan istilah amat diwarnai keberadaan mereka ditempat mana bahwa istilah-istilah tersebut Sebenarnya mempunyai makna yang tak sama.

Yang di maksud seni disini adalah seni dalam pengertian yang luas dan umum, yaitu merupakan keahlian, kemampuan, kemahiran dan keterampilan dalam aplikasi prinsip. Metode dan teknik dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam terutama sumber daya manusia

¹ Rosyat Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 4.

secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang definisi manajemen dengan memberikan sudut pandang yang berbeda, tetapi pada hakekatnya mempunyai hubungan saling bergantung satu sama lain. Yaitu mencapai suatu tujuan dalam mewujudkan manajemen secara efisiensi dan efektivitas dengan mencapai suatu kekuatan guna untuk mengejar hasil yang maksimum. Dalam hal ini para ahli mendefinisikan manajemen sebagai berikut:

a. John D. Millet

Manajemen adalah sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang telah diorganisir dalam kelompok-kelompok formal untuk mencapai tujuan yang di harapkan.²

b. George R. Terry

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.³

h. 3. ² Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern (Konsep dan Aplikasi)*. (Bandung: Sinar Baru, 1990).

2. ³ George R. Terry dan Roe I. W., *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). h.

c. Harold Koontz and Cyril'o Donnel

Manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain, meliputi; perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.⁴

d. T. Hani Handoko

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya.⁵

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan bersama dengan menekankan bahwa manajemen sebagai suatu proses, yaitu suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lainnya saling bersusulan. *Pertama*, proses pengarahan (*process of directing*) yaitu suatu rangkaian aktivitas dalam rangka memberikan petunjuk atau instruksi dari atasan kepada bawahan atau kepada orang-orang yang telah diorganisir dalam kelompok-kelompok formal dan dalam rangka tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. *Kedua*, proses pemberian fasilitas kerja (*process of facilitating the work*) yaitu suatu rangkaian aktivitas dalam rangka memberikan sarana dan prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari atasan kepada bawahan atau

⁴ Melayu S.P Hasibuan, *Majemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: PT. Perja, 1996).

⁵ T. Hani Handoko, *Seni Manajemen Edisi III*, (Yogyakarta: BPFE, 1991), h. 2

kepada orang-orang yang telah diorganisir dalam kelompok-kelompok formal dan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁶

Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka. Selanjutnya perlu menetapkan dan memelihara pula suatu kondisi lingkungan yang memberikan responsi ekonomis, psikologis, sosial, politik dan sumbangan-sumbangan teknis serta pengendaliannya.

2. Pengertian Manajemen Keuangan

Dalam suatu perusahaan manajemen keuangan selama kurun waktu belakangan ini telah berubah. Hal ini disebabkan karena perkembangan yang pesat dalam bidang ekonomi dan bisnis. Perusahaan-perusahaan telah berkembang menjadi semakin besar dan kompleks, dengan perkembangan itu manajer keuangan harus menitik beratkan pada perkembangan usaha (*growth*) dengan mengusahakan pengerahan dana yang ada sebaik mungkin dan mencari dana yang diperlukan. Dalam hal ini perusahaan atau lembaga harus memperhatikan aktiva, alokasi dan terhadap berbagai macam proyek dan kegiatan, pengukuran hasil dari masing-masing kegiatan, pemupukan dana dalam perusahaan, serta pemeliharaan struktur kapital yang rasional.⁷

⁶ Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern (Konsep Dan Aplikasi)*, h. 2.

⁷ Indriyo Gitosudarmo & Basri, *Manajemen Keuangan Ed 2*, (Yogyakarta: BPF, 1989), h. 3.

Manajemen keuangan berhubungan dengan kegiatan untuk melengkapi suatu usaha yang diperlukan dalam pelaksanaan yang ditujukan untuk mencapai sasaran yang dikalkulasikan. Manajemen keuangan dapat pula diartikan sebagai manajemen yang berhubungan dengan pengelolaan dan seni untuk memperoleh alat-alat pembayaran dan pemanfaatan alat-alat pembayaran itu untuk mencapai tujuan yang berencana.⁸

Dalam bukunya "Pengantar Ilmu Manajemen" Prof. Dr. A. M. Kadarman mengemukakan bahwa: "Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin".⁹

Manajemen keuangan adalah menyangkut aktivitas penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang keuangan, maka setiap perencanaan, pelaksanaan keuangan akan memerlukan fungsi pengawasan keuangan. Dalam kenyataannya tidak sekedar menetapkan status keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan, tetapi juga mengadakan penilaian agar dapat membandingkan status keuangan yang sebenarnya dengan rencana keuangan yang telah ditetapkan.¹⁰ Karena itu pengawasan keuangan dalam garis besarnya meliputi empat langkah yaitu antara lain:

- a) Pengembangan standar pelaksanaan dalam keuangan.

⁸ Komaruddin Sastradipoera, *Pengantar Manajemen Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 144.

⁹ A. M. Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen Edisi III*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), h. 15

¹⁰ Komaruddin Sastradipoera, *Pengantar Manajemen Perusahaan*, h. 146

- b) Penetapan status keuangan berdasarkan laporan.
- c) Perbandingan antara status dan standar keuangan.
- d) Tindakan perbaikan keuangan apabila diperlukan.

Manajemen keuangan juga perlu memperhatikan bahwa keuangan itu tidak hanya berpautan dengan masalah intern, tetapi juga masalah ekstern. Dengan demikian manajemen keuangan perlu menyelaraskan arus uang keluar dan arus uang masuk agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan modal dengan cara yang paling efisien dan efektif.

Dalam hal ini manajemen keuangan sering disebut pembelanjaan dan juga dapat diartikan sebagai semua aktivitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efisien.

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan, mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai manajer keuangan. Banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan dan berbagai kegiatan yang harus dijalankan oleh mereka. Meskipun demikian kegiatan-kegiatan dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama yaitu: kegiatan menggunakan dana dan mencari pendanaan dari kegiatan tersebut dapat disebut sebagai fungsi keuangan.¹¹

¹¹ Suad Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta, UPP, APM, YKPN, 1994), h. 4.

Manajemen keuangan pun berperan dalam pengawasan pelaksanaan keuangan. Untuk itu perlu mempelajari anggaran dan pelaksanaan yang sesungguhnya. Dan ia pun perlu membandingkannya sehingga dapat diketahui apakah rencananya sesuai dengan pelaksanaannya. Jika tidak manajer keuangan perlu mengadakan perbaikan.

Adapun peranan manajer keuangan itu akan tampak dalam kegiatan sebagai berikut:

- a) Mencari dan memanfaatkan dana.
- b) Mengkoordinasikan pelbagai keputusan keuangan dan fungsi-fungsi manajemen.
- c) Mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan keuangan ekstern
- d) Mengawasi pelaksanaan keuangan.

3. Fungsi-fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen kerap kali disebut sebagai salah satu bagian yang membentuk proses manajemen, merupakan komponen yang terdiri atas pelbagai kegiatan yang berhubungan, saling mempengaruhi dan merupakan suatu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam pengelompokan fungsi manajemen diantara para ahli yang satu dengan yang lain tidak sama, akan tetapi isi dan maksud yang terkandung di dalamnya mempunyai kesamaan, tidak ada perbedaan yang prinsip hanya saja terletak pada penekanan pada masing-masing. Salah satu diantara para pakar yang akan kami jadikan pegangan dalam penulisan ini adalah *G.R. Terry*,

bahwa fungsi manajemen itu meliputi; *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*, fungsi-fungsi pokok tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian perencanaan merupakan perumusan yang diteliti dari pada kebijaksanaan-kebijaksanaan mengenai berbagai aspek serta kegiatan, termasuk penggunaan sumber yang ada. Perencanaan merupakan fungsi organik manajemen yang pertama, karena tanpa perencanaan tidak ada landasan berpijak untuk melaksanakan tujuan, atau dengan kata lain ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan. Suatu perencanaan dibuat terlebih dahulu diperlukan pelaksanaan yang bersifat riset, sebab dengan riset tersebut berarti berbagai tingkat organisasi sejak semula telah diikuti sertakan dalam proses perencanaan tersebut.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau "*Organising*" merupakan fungsi organik manajemen yang kedua yang sangat vital untuk memungkinkan tercapainya tujuan yang direncanakan. Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Oleh karena itu sangat tepat bahwa fungsi pengorganisasian ini ditempatkan sebagai fungsi kedua sesudah fungsi perencanaan.

Organizing mencakup: (1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kedalam kelompok-kelompok, (2) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut, (3) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencaharian dan penugasannya ke dalam unit-unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsur (*organizing*) pengorganisasian. Di dalam setiap kejadian, pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama.¹²

Organisasi tersebut dijabarkan dalam bentuk tujuan organisasi antara lain :

1. Perspektif Keuangan : terwujudnya tanggung jawab ekonomi melalui penerapan pengetahuan manajemen dalam pengelolaan bisnis dan peningkatan produktifitas pengetahuan yang dikuasai oleh personel.
2. Perspektif Customer : terwujudnya tanggung jawab sosial sehingga perusahaan dikenal secara luas sebagai perusahaan yang akrab dengan lingkungan.
3. Perspektif Proses Bisnis/Intern : terwujudnya pelipatgandaan kinerja seluruh personel perusahaan melalui implementasi open-book manajemen.

¹² George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 17

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan : terwujudnya keunggulan jangka panjang perusahaan di lingkungan bisnis global melalui pengembangan dan pemfokusan potensi sumber daya manusia.

c) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan bagian yang vital pula dalam proses manajemen, karena berhubungan dengan orang-orang yang menggerakkan organisasi yang bersangkutan. Sementara manajemen menganggap bahwa "*actuating*" tersebut merupakan esensi dari manajemen, Karen dari situlah timbulnya kekuatan, antusiasme dan kemauan dari orang-orang dalam organisasi untuk melakukan tugasnya.

Istilah "*actuating*" dengan terjemahan "*penggerakan*", S.P. Siagian lebih cenderung untuk menggunakan istilah "*motivating*" diterjemahkan pula dengan "*penggerakan*". Bahwa "*motivating*" secara implicit berarti bahwa pimpinan organisasi berada ditengah para bawahannya dan dengan demikian dapat memberikan bimbingan instruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan. Sedang "*Actuating*" diartikan menggerakkan dari belakang, kedua perbedaan tersebut tidak begitu prinsipil, karena baik kata "*to motivate*" maupun kata "*to actuate*" berarti "*to put in to action*" atau "*to exite to action in any way*". Sehingga dapatlah "*actuating*" maupun "*motivating*" tersebut di definisikan sebagai: "segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi dengan kemauan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi

dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian yang telah ada”.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Controlling mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan, termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau merubah wewenang; tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.¹³

Pengawasan adalah suatu proses untuk menentukan apa yang harus dikerjakan, apa yang sedang dikerjakan dengan menilai proses dan hasil pelaksanaan pekerjaan atau tugas, melakukan koreksi-koreksi atas kesalahan-kesalahan agar sesuai rencana dan sebagainya.

Pada dasarnya “*pengawasan*” merupakan tindak lanjut dari tiga fungsi organik manajemen terdahulu yaitu (*planning, organizing dan*

¹³ George R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, h. 18.

actuating), tanpa adanya ketiga fungsi tersebut tidak perlu ada pengawasan.¹⁴

Fungsi pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang paling mengisi, karena:

- 1) Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- 2) Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- 3) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- 4) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.¹⁵

- **Jenis-jenis Pengendalian**

- 1) Pengendalian karyawan (*personel control*)

Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang ada hubungannya dengan kegiatan karyawan. Misalnya apakah karyawan bekerja sesuai dengan rencana, perintah, tata kerja, disiplin, absensi dan sebagainya.

¹⁴ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Manajemen Kepemimpinan*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), h.59.

¹⁵ Melayu S.P Hasibuan, *Majemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: PT. Perja, 1996). h. 241.

2) Pengendalian keuangan (*financial control*)

Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang menyangkut keuangan, tentang pemasukan dan pengeluaran, biaya-biaya perusahaan termasuk pengendalian anggarannya.

3) Pengendalian produksi (*production control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan, apakah sesuai dengan standard atau rencananya.

4) Pengendalian waktu (*time control*)

Pengendalian ini ditujukan kepada penggunaan waktu, artinya apakah waktu untuk mengerjakan suatu pekerjaan sesuai atau tidak dengan rencana.

5) Pengendalian teknis (*technical control*)

Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang bersifat fisik, yang berhubungan dengan tindakan dan teknis pelaksanaan.

6) Pengendalian kebijaksanaan (*policy control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui dan menilai, apakah kebijaksanaan-kebijaksanaan organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah digariskan.

7) Pengendalian penjualan (*sales control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah produksi atau jasa yang dihasilkan terjual sesuai dengan target yang ditetapkan.

8) Pengendalian inventaris (*inventory control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah inventaris perusahaan masih ada semuanya atau ada yang hilang.

9) Pengendalian pemeliharaan (*maintenance control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah semua inventaris perusahaan dan kantor dipelihara dengan baik atau tidak, dan jika ada yang rusak apa kerusakannya, apa masih dapat diperbaiki atau tidak.

- **Proses dan Cara-Cara Pengendalian**

Proses pengendalian dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah berikut :

1. Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian
2. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai.
3. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada.
4. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

Rencana juga perlu dinilai ulang dan dianalisis kembali, apakah benar-benar realistis atau tidak. Jika belum benar atau realistis maka rencana itu harus diperbaiki.

Cara-cara Pengendalian

Seorang manajer harus mempunyai berbagai cara untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui melalui proses kontrol atau pengawasan. Cara-cara pengendalian atau pengawasan ini dilakukan sebagai berikut:

1. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manajer. Manajer memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasil-hasilnya sesuai dengan yang dikehendakinya.
2. Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan. Laporan ini dapat berupa lisan atau tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasil yang telah dicapai.
3. Pengawasan berdasarkan kekecualian adalah pengendalian yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengendalian semacam ini

dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh manajer.¹⁶

4. Unsur-Unsur Manajemen Keuangan

Zaini Muchtarom mendefinisikan unsur manajemen sebagai sarana manajemen, manajemen yang selalu dikaitkan dengan usaha bersama sekelompok manusia dengan menggunakan sarana-sarana yang diperlukan, maka para manajer menggunakan 6 M untuk mencapai tujuan, diantaranya Man (manusia), Money (uang), Material (barang), Machine (mesin), Method (metode), Market (pasar).¹⁷

a) *Man* (Manusia)

Manusia merupakan sarana penting dalam manajemen, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu adalah *Man* (manusia) berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan aktivitas itu dapat kita tinjau dari sudut fungsi seperti: *planning, organizing, staffing, directing dan controlling*, dapat pula kita tinjau dari berbagai bidang diantaranya bidang keuangan, personalia, dan lain sebagainya, untuk melakukan berbagai aktivitas tersebut kita perlukan manusia tanpa manusia tidak mungkin manajer mencapai tujuannya, harus diingat bahwa manajer adalah orang yang mencapai hasil melalui orang-orang lain.

¹⁶ Melayu S.P Hasibuan, *Majemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, h. 244-245

¹⁷ Zaini Muchtarom MA, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin & IKFA, 1997), hh. 42-43.

b) *Money* (Uang)

Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti: upah atau gaji orang-orang yang membuat rencana, mengadakan pengawasan, bekerja dalam kantor atau suatu organisasi, maka diperlukan banyak peralatan dan itu semua dengan uang. Karen uang sebagai sarana manajemen yang harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa terlaksana, kegagalan atau ketidaklancaran proses manajemen banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang.

c) *Material* (Barang)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan *Material* (barang) karena dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. Demikian pula sebagai dalam proses pelaksanaan kegiatan, terlebih kemajuan teknologi dan ekonomi.

d) *Machine* (Mesin)

Dewasa ini semua sudah berubah, manusia tidak lagi sebagai pembantu mesin, tetapi sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya sebagai pembantu bagi manusia. sehingga bisa merangkaikan pekerjaan manusia dan manusia tinggal merencanakan, menjalankan dan mengontrol hasilnya saja.

e) *Method* (Metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna, maka manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode atau cara melakukan pekerjaan. Dalam hal ini "metode" atau "cara" dianggap pula sebagai sarana manajemen untuk mencapai tujuan, misalnya dewasa ini telah dikenal berbagai metode atau cara seperti: ceramah bervariasi, metode kasus dan lain sebagainya, metode berbeda daya guna dan hasil guna untuk mencapai tujuan tertentu.

f) *Market* (Pasar)

Bagi badan yang bergerak dibidang industri, maka sarana manajemen merupakan penting bagi market atau pasar. Tanpa adanya pasar bagi hasil produksi jelas tujuan perusahaan industri akan tidak mungkin tercapai, salah satu masalah pokok bagi sesuatu perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada, bila mungkin berusaha mencari pasar bagi bagi produksinya, khusus bagi perumahan industri dan umumnya bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba adalah market atau pasar.

Peranan *Market* (pasar) mempunyai arti penting bagi sebuah organisasi, hal tersebut didasari asumsi dengan adanya pasar, suatu organisasi secara otomatis telah mempunyai obyek sasaran untuk dijadikan sebagai arah yang jelas dalam mencapai tujuan. Dan pasar juga

berfungsi sebagai sarana atau fasilitas bagi perkembangan organisasi kearah lebih maju.¹⁸

Menurut Napa J. Awat manajemen keuangan adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang keuangan, yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan keuangan, tak satu pun kegiatan dapat berjalan apabila bagian keuangan gagal memperoleh dana untuk pembagian kegiatan tersebut, artinya fungsi bagian keuangan merupakan prasarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya.¹⁹

Manajemen keuangan merupakan suatu penerapan fungsi perencanaan dan pengawasan dalam fungsi keuangan, yang dimaksud dengan fungsi perencanaan adalah proyeksi aktivitas keuangan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan²⁰

Dengan demikian untuk melaksanakan manajemen keuangan tersebut perlu di pahami teori keuangan, karena pemahaman teori keuangan tersebut bukan hanya bagi mereka yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan suatu organisasi, tetapi juga untuk individu. Keputusan yang di ambil sering kali berakibat pada keuangan. Keuangan merupakan fungsi manajemen yang kritis dan merupakan alat tolong yang dapat memecahkan kelemahan manajemen di bidang lainnya, bila mana salah satu bidang menghadapi masalah yang memperburuk keadaan, maka manajemen yang memadai dapat

¹⁸ Zaini Muchtarom MA, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, h. 15.

¹⁹ Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 3.

²⁰ Komaruddin Sastradipoera, *Pengantar Manajemen Perusahaan*, h. 144.

digunakan untuk merehabilitasi kelemahan manajemen. Namun perlu di sadari bahwa uang tersebut tidak dapat menggantikan daya pelaksanaan lainnya. Keuangan itu merupakan bagian yang saling bergantung, sehingga membentuk keseluruhan aktivitas dengan bagian-bagian lainnya dalam manajemen.

5. Pengertian Baziskaf

Secara etimologis Baziskaf merupakan singkatan dari badan amil, zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Badan adalah "Sekumpulan orang yang merupakan kesatuan untuk mengerjakan sesuatu".²¹
- b. Amil adalah orang-orang yang bekerja untuk kepentingan zakat, dengan mengumpulkan dan menerimanya menurut ketentuan syara'. Amil erbentuk perorangan, panitia, organisasi atau suatu badan.²² Misalnya Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya.
- c. Zakat adalah menumbuhkan, memurnikan (mensucikan), memperbaiki, yang berarti pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat.²³ Zakat itu ada dua macam : zakat fitrah dan zakat harta kekayaan (maal).

²¹ W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), h. 72.

²² Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, (Jakarta, Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 *Tentang Pengolaan Zakat*, 2001), h. 10.

²³ Afzalur Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid III*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2002), h. 235.

Zakat fitrah harus dibayarkan setiap menjelang hari raya idul fitri. Sedangkan zakat harta harus dibayarkan setahun sekali, kecuali zakat hasil tanaman yang harus dibayarkan pada setiap panen.

Zakat harta itu meliputi : emas dan perak atau uang, harta perniagaan, ternak, dan hasil tanaman. Yaitu biji-bijian yang mengenyangi seperti beras, gandum, jagung dan lain-lain. Begitu pula beberapa jenis buah-buahan, seperti kurma dan anggur.

Zakat itu diwajibkan setelah harta kekayaan tersebut mencapai batas tertentu. Batas paling sedikit itu disebut nisab. Adapun nisab zakat fitrah ialah jika mempunyai kelebihan makanan pada malam hari raya dan pada pagi harinya, baik untuk diri sendiri maupun untuk anggota keluarganya.

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah Allah SWT telah berfirman:

انما الصدقات للفقراء والمساكين والعاملين عليها والمؤلفة قلوبهم وفي الرقاب والغارمين
وفي سبيل الله وابن السبيل فريضة من الله والله عليم حكيم . {التوبة: ٦٠}

Artinya : "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'amalla yang ditunjuk hatinya untuk memerdekakan budak. Orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan

yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (At-Taubah : 60)²⁴

Yang berhak menerima zakat ada delapan golongan antara lain:

- 1) Fakir, (yang penghasilannya tidak menentu)
- 2) Miskin, (yang penghasilannya tidak mencukupi)
- 3) Amil, (yang mengurus zakat tersebut)
- 4) Muallaf, (yang baru saja menganut agama Islam)
- 5) Ghorim, (yang banyak hutangnya)
- 6) Riqob, (hamba sahaya untuk memerdekakan dirinya)
- 7) Sabilillah, (untuk kepentingan agama)
- 8) Ibnus sabil, (musafir yang kehabisan bekal)

Aspek zakat ini dijelaskan dalam surat At-Taubah:

خذ من أموالهم صدقة تطهرهم وتزكيهم بها . { توبة: ١٠٣ }

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka... (At-Taubah : 103)²⁵

d. Infaq adalah membelanjakan, mengeluarkan atau mempergunakan harta.

Dalam hal ini infaq terdapat berbagai macam yaitu:

- 1) Infaq fisabilillah : membelanjakan, mengeluarkan harta pada jalan Allah; meliputi infaq untuk jihad, pembangunan tempat-tempat

24 Departemen Agama RI *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Surabaya: Mahkota, 1990), h. 288.

25 Departemen Agama RI *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 297.

ibadah, tempat pendidikan, rumah sakit, usaha-usaha penelitian ilmiah dan lain sebagainya.

2) Infaq wajib : seperti memberikan nafkah pada istri.

3) Infaq sunnah : seperti memberikan sumbangan atau sedekah biasa.²⁶

e. Shadaqoh yang dalam bahasa Indonesia disebut sedekah, yaitu derma kepada orang miskin dan sebagainya (berdasarkan cinta kasih kepada sesama manusia).²⁷

f. Wakaf yakni apabila harta kekayaan, baik yang berupa tanah, sawah, gedung sekolah, peralatan sekolah, pondok pesantren, masjid, langgar dan sebagainya, yang diserahkan seseorang muslim untuk kepentingan agama dan masyarakat. Dengan demikian wakaf itu tidak dihibahkan dan tidak juga diwariskan.

6. Pengertian Dakwah Sosial

Adalah dakwah yang dilaksanakan harus mempunyai tujuan tertentu. Tujuan ini dapat dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang hendak dicapai di dalam proses dakwah, tujuan ini adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena dengan tujuan dapat dirumuskan suatu landasan dalam pelaksanaan dakwah. Dengan demikian tujuan dakwah dapat dibagi dalam dua kerangka yaitu: tujuan untuk mencapai hasil atau nilai yang merupakan tujuan utama (*mayor objektif*), dan tujuan untuk mencapai bidang

²⁶ Ichtiar Bani, Van Hoeve, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1988), h. 34.

²⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 283.

khusus merupakan sasaran-sasaran departemen (*public relation*). Sedangkan dari segi proses pencapaiannya adalah merupakan ultimate goal atau disebut dengan tujuan akhir.

Sebagaimana dalam teori manajemen bahwasannya semua menekankan pada pendayagunaan dan pengendalian manusia yang menurut *planing* dapat diperlukan untuk mencapai sesuatu yang objektif dan secara umum maka manajemen tersebut pada intinya adalah pemanfaatan, pendayagunaan dan pengelolaan. Pada dasarnya manajemen mempunyai sumber daya manusia yang pelaksanaannya dilaksanakan untuk mengendalikan kemampuan dan daya guna misalnya pengelolaan keuangan, pengelolaan personel, pengelolaan material. Dana adalah uang yang disediakan oleh Baziskaf (badan amil zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf) untuk sesuatu keperluan sosial kepada mereka yang berhak yaitu kaum dhuafa' dan lain sebagainya. Dalam hal ini dana itu yang berupa dana zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf yang dikumpulkan dan di distribusikan untuk kepentingan dakwah islamiyah dan kegiatan sosial.

Dakwah berarti menyampaikan, memanggil serta mengajak manusia kejalan Allah SWT untuk melaksanakan amar ma`ruf nahi mungkar dengan usaha mencapai tujuan bersama dalam mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat sesuai dengan contoh Rasulullah Saw.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses dakwah sosial adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang

lain secara bijaksana untuk terciptanya individu, guna memberikan pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan rasa kasih sayang, belas kasihan, kebaikan hati, kewajiban menurut ajaran agama atau pengabdian kepada sesama manusia saja.

Pada masa perubahan sosial yang terjadi dengan sangat pesat dewasa ini, dakwah sosial diharapkan dapat menggunakan berbagai macam metode dan teknik dalam berbagai situasi, dan tidak dapat mengkhususkan diri pada satu metode saja.

Adapun dakwah dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

a. Metode Dakwah

Merupakan cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien di dalam berdakwah.²⁸ Pedoman atau prinsip dasar penggunaan metode dakwah Islam sudah termaktub dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن: إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله - وهو أعلم بالمهتدين . {النحل: ١٢٥}

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik". Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang

²⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h. 99

telah mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(An-Nahl : 125).²⁹

Dari ayat diatas, secara garis besar menurut M. Ali Azis yang mengutip pendapat Marsekan Fatawi ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:

- 1) Hikmah: yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah yang menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya tidak lagi merasakan keterpaksaan.
- 2) Mau'idho Hasanah: yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang.
- 3) Mujadalahah: yaitu berdakwah dengan bertukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelek-jelekkan yang menjadi sasaran dakwahnya.³⁰

b. Mad'u (Obyek Dakwah)

Manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah yang terdiri dari berbagai macam golongan manusia.

Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

²⁹ Departemen Agama RI *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Semarang: PT Pustaka Hidayah, 1992), h. 239.

³⁰ M. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Supel, 1993), h. 59-60.

- 1) Dari segi sosiologis: ada masyarakat terasing, pedesaan, kota besar, dan kota kecil, serta masyarakat didaerah marginal dari kota besar.
- 2) Dari segi struktur kelembagaan: ada golongan priyayi abangan, dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- 3) Dari segi tingkatan usia: ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- 4) Dari segi profesi: ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- 5) Dari segi tingkatan hidup sosial ekonomis: ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- 6) Dari segi jenis kelamin: ada golongan pria dan wanita.
- 7) Dari segi khusus: ada masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, nara pidana, dan sebagainya.³¹

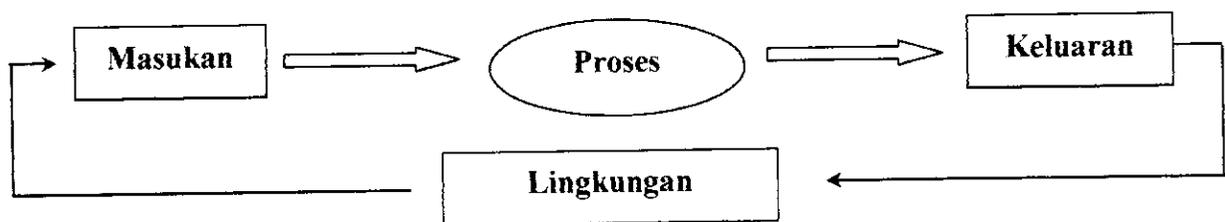
Sedangkan dakwah sosial merupakan usaha atau aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dengan upaya mewujudkan tanggung jawab sosial masyarakat yang dilandasi dengan norma-norma agama islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari keterangan diatas maka dakwah sosial merupakan salah satu profesi yang dikerjakan sekelompok orang yang menggeluti bidang kesejahteraan sosial yang juga berhubungan dengan aqidah dan norma-norma agama, sehingga secara otomatis profesi sebagai dakwah sosial harus

³¹ M. Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, h. 57-58.

menyadari keberadaan profesi lainnya dan mau bekerja sama dengan profesi lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam upaya-upaya mengembangkan masyarakat ketingkat kehidupan yang lebih baik, baik dari segi agama maupun dari segi umum.

Dalam teori sistem, organisasi dianggap sebagai satu elemen dari sejumlah elemen yang saling bergantung, arus masukan dan keluaran adalah titik dasar permulaan dalam menggambarkan organisasi. Dalam pengertian yang paling sederhana, organisasi mengambil sumber daya masukan dari sistem yang lebih luas (lingkungan). Sumber daya ini diproses dan keluar dalam bentuk yang diubah (keluaran).



B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Dalam kajian kepustakaan penelitian terdahulu yang relevan dan signifikan dalam skripsi ini mengemukakan perbandingan dari penelitian tersebut adapun peneliti terdahulu diambil atas nama: Ita Tsabita, Fakultas: Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, dengan Judul: "Profil Manajemen Keuangan Di Yayasan Puspa Mentari Perak Surabaya Perspektif Manajemen Dakwah Bil Hal". Jurusan: Manajemen Dakwah, Tahun: 2004. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan:

1. Membuat laporan sumber dana yang melalui:
 - a. Penyaluran dana.
 - b. Pemanfaatan dana.
 - c. Dan laporan tahunan.
2. Pendekatan ini bertujuan untuk
 - a. Membuat laporan penyaluran dana.
 - b. Membuat laporan penyaluran dana perbulannya.
 - c. Membuat laporan keuangan setiap tahunnya.

Untuk menelaah dan membandingkan kajian pustaka yang terdahulu, dalam penelitian ini saya membuat analisa keuangan di Baziskaf PT. Telkom Surabaya untuk mengukur laporan keuangan berbeda dengan peneliti terdahulu bahwa yang saya cantumkan dalam skripsi ini yaitu:

- a) Pengembangan standar pelaksanaan dalam keuangan.
- b) Penetapan status keuangan berdasarkan laporan.
- c) Memanfaatkan dana.
- d) Mengkoordinasikan keputusan keuangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan itu akan tampak dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mencari dan memanfaatkan dana
2. Mengkoordinasi berbagai keputusan keuangan dan fungsi-fungsi manajemen.
3. Mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan keuangan ekstern/intern.
4. Mengamati pelaksanaan keuangan.

Sedangkan sumber dana dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

a) Sumber dana dari dalam

Sumber dana dari dalam merupakan sumber yang berasal dari operasi perusahaan, ini berarti dana dari kekuatan sendiri, sumber dana dari dalam dibedakan menjadi dua:

- 1) Intern financing (sumber dana intern) yang merupakan penggunaan laba, cadangan-cadangan dan laba yang tidak dibagi.
- 2) Intensif financing (sumber dana intensif) yang berasal dari penyusutan-penyusutan aktiva tetap.

b) Sumber dana dari luar

Kebutuhan dana yang diambil dari sumber diluar perusahaan pemenuhan kebutuhan, sumber dana dari luar ini dapat mengambil sumber dana dari pemilik atau calon pemilik yang artinya akan membentuk modal sendiri.

Namun sebelum kegiatan pengumpulan dana dilaksanakan terlebih dahulu perlu ditetapkan hal-hal sebagai berikut yaitu yang merupakan unsur-unsur dari (5W + 1H) yang harus dijawab, yaitu:³²

1) *What*

Pengumpulan sumber dana yang diperoleh dari para karyawan Baziskaf PT. Telkom Surabaya dan para sukarelawan, instansi perusahaan dan lain-lain.

2) *Why*

Apa alasannya hal itu perlu dilakukan atau perlu diprioritaskan pelaksanaannya. Di dalam pengumpulan dana ini bendahara dan seksi dana dalam membagi tugasnya dapat menentukan siapa yang akan

³² Drs. Ibnu Syamsi, S.U. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Cet. III, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hh. 81-82.

menjadi donator tetap, pada Baziskaf PT. Telkom Surabaya agar pelayanan kepada masyarakat lebih efektif dan efisien.

3) *Who (siapa)*

Siapa yang melaksanakan kegiatan-kegiatan itu? Dalam hal ini yang menjadi obyek sasarannya adalah para karyawan Baziskaf PT. Telkom Surabaya yang kualifaid untuk menjalankan tugas itu.

4) *Where (dimana)*

Di mana tempat kegiatan yang strategis untuk melaksanakan kegiatan. Baziskaf PT. Telkom Surabaya harus memilih tempat yang mudah didatangi, yang aman dan lain sebagainya.

5) *When (kapan)*

Kapan pelaksanaannya yang tepat. Dalam hal ini, Baziskaf PT. Telkom Surabaya harus menentukan timing yang tepat untuk pelaksanaan. Dalam penentuan timing, perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain: Apakah dana sudah cukup memadai?, Apakah karyawannya sudah siap?, Apakah kantor sudah dapat dipergunakan?, dan lain sebagainya.

6) *How (bagaimana)*

Ini menyangkut teknis pelaksanaan kerja operasionalny., harus dipikirkan dengan matang agar masyarakat yang memanfaatkan Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya tidak dikecewakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mengadakan penelitian, seorang peneliti harus memahami metodologi, yang relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti karena metodologi memegang peranan penting di dalam memperoleh data yang diharapkan sehingga dari hasil penelitian bisa di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

Menurut Strisno Hadi, metodologi penelitian adalah tindakan yang bukan hanya mencari kebenaran semata, akan tetapi untuk mencari cara yang sistematis, intensif, dan bertujuan tegas untuk mencari keobyektifan.¹ Hal tersebut dilakukan agar penelitian tidak dirgukan kualitasnya dan dapat dipertahankan kebenarannya secara ilmiah dan proposional.

Adapun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang berupaya menghimpun data, mengola dan menganalisis serta menafsirkan secara kualitatif.² Sedangkan jenis penelitian yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan subyek penelitian secara kualitatif artinya

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 56

² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Logos, 1992). h. 2

data yang diakumulasikan bukan berupa angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif³

a. Pendekatan Penelitian kualitatif

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), jadi dalam hal ini tidak boleh menisolasi individu atau organisasi ke dalam atau hipotesis.⁴

Untuk kebutuhan ini peneliti secara integratif terjun ke lokasi penelitian, sehingga data-data yang didapatkan nantinya benar-benar menyeluruh dan mendalam, alasan peneliti menggunakan penelitian ini dengan pertimbangan, metode ini dirasa lebih peka dan sensitif terhadap apa yang sedang diteliti.⁵

b. Jenis Penelitian Diskriptif

Penelitian diskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Dengan tujuan untuk menggambarkan variabel atau kondisi apa yang ada dalam penelitian.⁶

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

h. 6. ⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakersarasin, 1996), h.

127. ⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakersarasin, 1996), h. 127.

⁶ Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988), h. 63.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan memakai pendekatan tersebut lebih tepat mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan kajian yang diteliti tentang manajemen keuangan Baziskaf PT Telkom Divre V Surabaya dalam proses dakwah sosial.

Penelitian ini menggunakan jenis Diskriptif Kualitatif, hal ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Penelitian berguna untuk mendiskripkan tentang manajemen keuangan Baziskaf PT Telkom Divre V Surabaya dalam proses dakwah sosial.
2. Penelitian ini memerlukan kecermatan dalam pemaparan data yang akurat agar mudah dipahami hasil penelitiannya

B. Wilayah Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor PT Telkom Divisi Regional V Jln. Ketintang 156 Surabaya, yang tepatnya di Baziskaf ruang SDM (Sumber Daya Manusia) lantai II.

C. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang dihimpun adalah data primer maupun skunder Data primernya adalah manajemen keuangan, dan pandangan pengelola Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya mengenai akan sikap masyarakat. Data skundernya adalah pemikiran para pakar mengenai dakwah sosial dengan analisa perilaku masyarakat dalam beberapa buku, jurnal maupun kepustakaan lainnya

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Sumber data primer banyak dari para pengelola Baziskaf PT Telkom Divre V Surabaya yang menangani secara langsung sehari-hari di Baziskaf, beberapa buku literatur yang berhubungan dengan masalah diatas, dokumen- dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian dan para pegawai Baziskaf PT Telkom Divre V Surabaya.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Adalah proses kerja peneliti sebelum sampai proses dilapangan yaitu proses kerja penelitian dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisa data dan penafsiran data.

Di sini peneliti menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Bogdan (1972) yaitu pra lapangan. Kegiatan lapangan dan analisa intensif, dimana diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Adalah tahap memasuki lapangan, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh penelitian dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan yang dilakukan penelitian pada tahap ini adalah menyusun rancangan penelitian (dari rancangan konteks penelitian sampai pengecekan rancangan keabsahan data, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki

⁷ Suharsimi Arunto, *Prosedur Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 114.

dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan kelengkapan penelitian serta memahami soal etika penelitian.

Adapun kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian kualitatif yang berisi sebagai berikut: (1) latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, (2) kajian pustaka yang menghasilkan; {a} kesesuaian paradigma dengan fokus penelitian, {b} penelitian lapangan, {c} penentuan jadwal penelitian, {d} memilih alat penelitian, {e} rancangan pengumpulan data, {f} rancangan prosedur analisis data.

b. Memilih lapangan penelitian

Keputusan peneliti untuk memilih lapangan penelitian kali ini, bahwa peneliti menggunakan unit analisis berupa atau lembaga sosial. Berbagai pertimbangan akan keterbatasan yang melatarbelakangi pemilihan lapangan penelitian adalah:

- (1) Masalah waktu, biaya dan tenaga yang disediakan tentunya juga harus menyita lebih banyak stamina bila mengambil lokasi atau lapangan penelitian di luar daerah Surabaya atau Sidoarjo.
- (2) Tempat mudah di jangkau dan strategis bagi seorang peneliti karena mudah mendapatkan alat transportasi.

c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Dalam menjajaki dan menilai keadaan lapangan peneliti harus berbaur dengan orang-orang yang berada didalam lembaga tersebut. Dan peneliti juga mempelajari kehidupan yang terjadi dilapangan.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Supaya untuk mengetahui informasi tentang lembaga tersebut, maka dibutuhkan beberapa informan yang mengerti dan faham tentang organisasi atau lembaga tersebut. Dan beberapa informan tersebut adalah selaku pimpinan Baziskaf PT Telkom Divre V Surabaya

e. Menyiapkan peralatan penelitian

Dalam penelitian seorang peneliti harus menyiapkan alat-alat penelitian yang berupa bulpoin, kertas, buku catatan, map dan lain sebagainya.

f. Persoalan etika penelitian

Dalam menghadapi persoalan etika, peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik fisik maupun mental, seperti memahami peraturan dan norma, karena dengan dijaganya etika peneliti, maka akan tercipta suatu kerja sama dengan baik antara kedua belah pihak.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Adalah tahap ketika berada dilapangan, dimana pada tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.⁸

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Dalam melakukan pekerjaan lapangan, peneliti terlebih dahulu memahami latar penelitian yang ada di dalam objek penelitian. Peneliti juga harus bisa membatasi lapangan penelitian pada organisasi di Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya. Selain itu peneliti mempersiapkan diri baik secara mental maupun secara fisik, disamping itu juga dalam melakukan penelitian peneliti harus tetap menjaga etika terhadap orang-orang yang berhubungan dengan kegiatan penelitian, agar sasaran dan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan lancar dan baik.

b. Memasuki lapangan

Sehubungan dengan memasuki lapangan, peneliti harus bisa beradaptasi dengan lapangan penelitian serta tetap menjaga etikanya dalam melaksanakan penelitian tanpa harus mengganggu aktivitas mereka.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Sebagaimana keterangan diatas menyebutkan bahwa, dalam penelitian ini harus memperhatikan batas waktu. Selain itu peneliti juga

⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 85

pernah mengikuti atau terlibat langsung dalam kegiatan di lokasi penelitian sambil mengumpulkan data dan mencatat apa yang diperlukan, setelah itu dianalisa secara intensif.

3. Tahap Analisis Intensif

Adalah tahap untuk mengatur ukuran data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola dan kategori serta dalam satu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja sesuai dengan data.⁹ Ketika menemukan tema dan merumuskan hipotesis hendaknya harus teliti dan menyusun tipologi dan disesuaikan dengan teori yang telah ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang apa yang diteliti oleh peneliti untuk mengetahui seluk beluk karya ilmiah. Peneliti harus menggunakan metode yang tepat dan serasi antara metode dan tujuan yang hendak dicapai.

Sejalan dengan itu teknik yang digunakan harus menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 10.

pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban pertanyaan atas pertanyaan itu.¹⁰

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹ Metode ini digunakan dalam rangka untuk mendapatkan data mengenai:

- a. Sejarah berdirinya Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya
- b. Visi dan misi Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya.
- c. Struktur organisasi Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya.
- d. Program kerja Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya.
- e. Hasil laporan keuangan setiap bulannya Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya Surabaya.
- f. Sumber donator Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya
- g. Dan masih banyak informasi yang berkaitan dengan fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Selain teknik wawancara diartikan sebagai teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data kepada responden.

2. Observasi

Adalah teknik pengamatan yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135.

¹¹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 132.

tertentu yang diinginkan atau suatu yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.¹²

Sebagai pengumpul data teknik observasi akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Dalam teknik observasi akan mengamati pelaksanaan strategi pemasaran yang didalamnya terdapat kegiatan yang mengarah pada masyarakat.

3. Dokumen

Dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen rapat, lengger, dan sebagainya.¹³

dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masoh tetap belum berubag. dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁴ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁵

63. ¹² Madalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), h.

¹³ Suharsimi Arkinuto, *Prosedur Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 114.

¹⁴ Suharsimi Arkinuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 161.

¹⁵ Husaini Usman M, *Metodelogi Penelitian Sosial, Cet. I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),h.

Tabel I

No	Informasi	Sumber informasi	Jenis informasi	Teknik Pengumpulan Informasi		
				W	O	D
1.	Sejarah berdirinya Baziskaf PT Telkom Surabaya	Anggota bidang distribusi	Sekunder	√		
2.	Struktur organisasi Baziskaf PT Telkom Surabaya	Anggota bidang distribusi	Sekunder			√
3.	Demografi Baziskaf PT Telkom Surabaya	Anggota bidang distribusi	Sekunder	√		√
4.	Program kerja Baziskaf PT Telkom Surabaya	Anggota bidang distribusi	Sekunder	√		√

Tabel II

No	Data	Sumber data	Jenis data	Teknik Pengumpulan Data		
				W	O	D
1.	Proses manajemen keuangan Baziskaf dalam bidang dakwah sosial					
	a. Penyusunan Program Merupakan Langkah Awal Dalam Mencapai Suatu Proses Bentuk Kegiatan.	Koordinator bidang distribusi	Primer	√		√
	b. Pada Dasarnya Visi Dan Misi Dalam Baziskaf Mempunyai Tujuan Tersendiri.	Koordinator bidang distribusi	Primer	√		√

c.	Tujuan Dalam Mendirikan Baziskaf PT Telkom Surabaya.	Pengurus bidang distribusi	bidang	Primer	√		√
d.	Manfaat Manajemen Keuangan Terhadap Karyawan Baziskaf.	Pengurus bidang distribusi	bidang	Primer			√
e.	Susunan Kepengurusan Baziskaf	Pengurus bidang distribusi	bidang	Primer			√
f.	Jumlah Dana Yang Diperoleh Dalam Setiap Bulannya.	Pengurus bidang distribusi	bidang	Primer			√
g.	Cara-Cara Dalam Pengumpulan Dana.	Pengurus bidang distribusi	bidang	Primer	√		√
h.	Sumber Donatur Merupakan Aset Utama Baziskaf.	Pengurus bidang distribusi	bidang	Primer	√		√
i.	Donatur Tetap Atau Tidak Tetap.	Pengurus bidang distribusi	bidang	Primer	√		
j.	Dana Yang Diperoleh Dimanfaatkan Untuk Pelaksanaan Kegiatan.	Pengurus bidang distribusi	bidang	Primer			√
k.	Dalam pelaksanaan dan pengolaan dana keuangan Baziskaf ada hasil laporan	Pengurus bidang distribusi	bidang	Primer			√
l.	Proses Perkembangan Keuangan Baziskaf Th. 2003-2004.	Pengurus bidang distribusi	bidang	Primer			√
m.	Perkembangan baziskaf	Pengurus bidang	bidang	Primer			√

	selama kurun waktu 5 tahun.	distribusi				
n.	Perkembangan muzakki dalam kurun waktu 5 tahun.	Pengurus bidang distribusi	Primer			√

Keterangan: .

TPD : Teknik Pengumpulan Data

W : Wawancara

D : Dokumen

O : Observasi

Informan : Bpk. Rizal dan Bpk. Asrori

4. Informan

Informan adalah orang-orang yang memberi informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan penelitian. informan yang memberikan informasi dalam penelitian disini adalah.

Koordinator Distribusi : Bpk. Edie Kurniawan

Distribusi Produktif : Bpk. Suyuti Syamsuri

Distribusi Konsumtif : Bpk. Kusuma R.S.

Staf Baziskaf : Bpk. Rizal dan Bpk. Asrori

Dalam hal ini informan yang ditunjuk oleh pengurus Baziskaf merupakan yang memiliki informasi penting.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan berperan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya.¹⁶

Penelitian juga terjun langsung di lokasi penelitian yang sekaligus sebagai pelaksana pengumpul data, penganalisa data. Kedudukan peneliti disini cukup berperan dalam penelitian diskriptif eksploratif. Instrumen menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian, karena untuk menentukan instrumen adalah termasuk mencari pelaku alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak tergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data.¹⁷

G. Teknik Analisa Data

Adalah suatu proses untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan. Analisis data juga bisa diartikan upaya untuk mencari data menata secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang dengan berupaya dengan mencari makna.

¹⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 34.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 19.

Setiap data yang diperoleh segera dianalisis agar lebih mudah dimengerti serta mudah dicari implikasinya dengan sistem penganalisaannya.¹⁸ Teknik analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan diskriptif eksploratif.

Selanjutnya pembahasan skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Deskriptif yaitu dengan jalan menutur dan menguraikan serta menjelaskan informasi-informasi yang telah terkumpul yakni apa yang telah penulis dapatkan dari informasi dalam suatu penelitian tentang manajemen keuangan yang dilakukan oleh Baziskaf PT Telkom Surabaya dalam proses dakwah sosial.
2. Deduktif yaitu suatu metode yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus.

Kemudian data yang telah terkumpul diolah dan diidentifikasi sesuai dengan permasalahan. Agar menjadi data yang valid maka dilakukan penelitian data dengan informan dilapangan.

¹⁸ Hoeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rakersarasin, 1994). h. 104.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Baziskaf PT Telkom Surabaya

1. Sejarah Berdirinya Baziskaf PT Telkom Divre V Surabaya

Baziskaf adalah singkatan dari (Badan Amil Zakat Infaq Shodaqoh dan Wakaf) merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat karyawan PT. Telkom Surabaya yang telah disahkan oleh Notaris Wawan Setiawan No.9 tanggal 27 Juli 1999 dan terdaftar di kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 13 April 2000 dengan No. 154/2000. yang dikukuhkan dengan SK. Kadivre V No. 198/PS 170/RE5-52/1999 tanggal 27 Agustus 1999.

Sejak berdiri, 27 Juli 1999 hingga sekarang, Baziskaf telah membantu antara lain:

- a) 410 Yayasan non Panti sebesar Rp. 125.045.000,-
- b) 296 Panti Asuhan sebesar Rp. 307.394.000,-
- c) 18.575 Kaum Dhuafa dalam bentuk paket sembako sebesar Rp. 695.185.5000,-
- d) 1.760 orang dalam bentuk pengobatan gratis sebesar Rp. 176.902.950,-
- e) 789 siswa SD hingga mahasiswa S1 dalam bentuk beasiswa sebesar Rp. 220.976.000,-

f) 1.783 KK prasejahtera dalam bentuk modal kerja sebesar Rp. 1.204.096.941,-

Adapun dasar hukum Baziskaf, yaitu:

- a) 000727-Akta tanah-Turunan.
- b) 000425-Tanda terima-Akta pendirian Baziskaf.
- c) 010310-SK40-Badan amil zakat infaq shodaqoh dan wakaf Telkom Area Surabaya.
- d) 020205-SE95-Himbauan untuk berzakat dan berinfaq.
- e) 990809-ND. 2982-Tindaklanjut konsolidasi dan koordinasi.
- f) 990827-SK. 198-Badan amil zakat infaq shodaqoh dan waqaf Telkom Area Surabaya.¹

Dengan dasar hukum itulah dan dengan berlatar belakang pada keinginan untuk memberikan pelayanan atau pengelolaan dibidang zakat, infaq, shodaqoh dan waqaf khususnya bagi pegawai Telkom Surabaya dengan cara mengumpulkan dan mendistribusikan serta mendayagunakan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf sesuai dengan ketentuan agama dan hukum yang berlaku dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, maka dari itu Baziskaf (Badan amil zakat infaq shodaqoh dan waqaf) karyawan PT. Telkom Divre V Surabaya didirikan.

Dalam kurun waktu lima tahun ini perkembangan Baziskaf semakin berkembang, hal ini ditunjukkan dalam diagram perkembangan Baziskaf

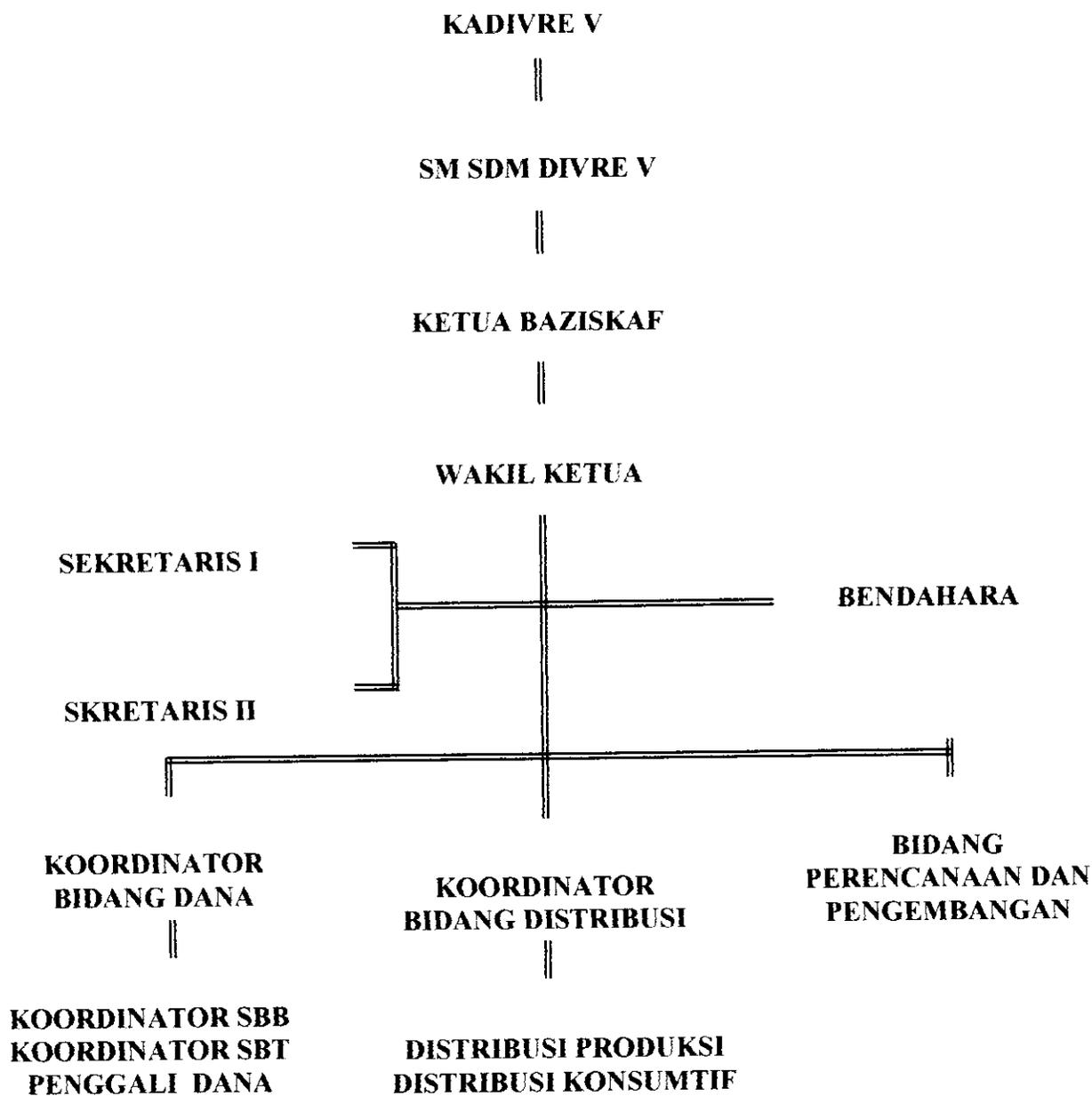
¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Rizal, 12 Februari 2005 Baziskaf Pukul 10.00 Wib

selama lima tahun, dimana dari jumlah penerimaan dana meningkat dalam tahunnya. Dengan meningkatnya dana yang diperoleh Baziskaf maka jumlah muzakki pun akan bertambah hal tersebut sesuai dengan visi Baziskaf yang ingin meningkatkan kesadaran umat (Muzakki) untuk mentaati kewajibannya dalam berzakat, infaq dan shodaqoh.

Adapun bentuk kerja sama distribusi yang dijalin oleh Baziskaf adalah:

1. Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Lembaga Pembangunan Umat dan Amil Zakat Nasional SK. Menag RI. No. 441. Tahun 2001.
2. Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Lembaga Amil Zakat Nasional SK. Menag RI. No. 523/2001.
3. PTN-PTN se-Jawa Timur.²
4. Pihak-pihak lain yang terkait.

² Hasil dokumentasi dengan Bapak Rizal, 16 Februari 2005, Kantor Baziskaf, Pukul 11.00 Wib.

2. Struktur Organisasi Baziskaf³

³Hasil dokumentasi dengan Bapak Rizal, 12 Februari 2005, Kantor Baziskaf, Pukul 10.00 Wib.

Susunan Pengurus Baziskaf⁴

Ketua Dewan Pendiri	: KADIVRE V
Ketua Dewan Pengawas	: SM SDM DIVRE
Ketua	: Machfud Sidik (UPNR)
Waka	: Puji Hartono (SDM Divre)
Sekretaris I	: Rahajeng Wahyu M (UPNR)
Sekretaris II	: Ridwan Misbach (Ubis Internet)
Bendahara	: Gondhosari (Kug Divre)

Bidang Dana

Koordinator	: M. Ahadi Wijaya (SDM Divre)
Koordinator SBB	: Margo W
Koordinator SBT	: Taufiq Chaliq / Wienarto
Penggalian dana	: Rokhmat Sabroni (SDM Divre)& Rajab Widodo (UPCC)

Bidang Distribusi

Koordinator	: Edie Kurniawan (Ubis Jasnita)
Distribusi Produktif	: Suyuti Syamsuri (SDM Divre)

⁴ Hasil dokumentasi dengan Bapak Rizal, 12 Februari 2005, Kantor Baziskaf, Pukul 10.00 Wib.

: Budi Siswoyo (GA Divre)

: Agoes Windarto (SBB)

: Rizal

Distribusi Konsumtif : Kusuma R.S.S. (Bangnis Divre)

: Subeki (SBT)

: D.A. Nurdin (GA Divre)

: Azrori

Bidang Perencanaan dan Pengembangan

Koordinator : Azis Abdullah (SDM Divre)

Anggota : Johansyah Benhar P. (SBB)

: Agus Suharjo (SBB)

: Sri Akadah (UPIM Divre)

: Andy Suherman (SBB)

: Eko Santoso (SBT)

: Taufiqurrahman (SDM Divre)

Keterangan :

SBB : Surabaya Bagian Barat

SBT : Surabaya Bagian Timur

SDM : Sumber Daya Manusia

3. Pembagian Kerja (*Job Description*) Baziskaf PT. Telkom Surabaya

a. Ketua Baziskaf

1. Menentukan tujuan pelaksanaan kerja realitas (dalam artian kuantitas, kualitas, keamanan dan sebagainya).
2. Mengkomunikasikan pada para karyawan tentang apa yang diharapkan dari mereka (amil).
3. Menghilangkan hambatan untuk pelaksanaan pekerjaan yang efektif.
4. Menilai pelaksanaan pekerjaan dan mengkomunikasikan hasilnya.

b. Wakil Ketua Baziskaf

1. Membantu tugas ketua dalam mengelola Baziskaf.
2. Menggantikan tugas ketua ketika ketua tidak ada ditempat atau berhalangan atas perintah dari ketua.
3. Mencari informasi yang terkait dengan Baziskaf.

c. Sekretaris I

1. Mengurus dokumen bank, asuransi dan pajak dalam Baziskaf.
2. Pengaturan dan penggunaan kas kecil dalam Baziskaf.
3. Mempersiapkan label-label dan amplop-amplop Baziskaf.
4. Memelihara system penyimpanan stationary dan pemeliharaan time manajemen yang baik.

d. Sekretaris II

1. Menyusun, menempatkan dan menentukan arsip-arsip Baziskaf.
2. Membantu proses surat-surat, telegram, telp, fax masuk dan keluar.
3. Menyusun pertemuan, rapat yang bersangkutan dengan program kerja Baziskaf.

e. Bendahara

1. Penentuan tujuan keuangan Baziskaf.
2. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan keuangan untuk mencapai tujuan Baziskaf, dan penentuan prosedur yang membantu kebijaksanaan Baziskaf.
3. Penetapan status keuangan berdasarkan laporan, mengelolah keuangan.

f. Bidang Dana

1. Mendata atau mengelolah para muzakki lama atau baru.
2. laporan keuangan dalam bentuk sederhana yang akan ditindak lanjuti oleh bendahara.
3. Mengaambil dana ZIS dan wakaf dari muzakki atau donatur.

g. Koordinator Bidang Distribusi

1. Menyalurkan dana kepada penerima bantuan.
2. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh penerima bantuan dari Baziskaf.
3. Bekerja dengan pihak luar dalam bidang menyalurkan dana.

h. Bidang Perencanaan Dan Pengembangan

1. Membuat perencanaan Baziskaf dalam bentuk dokumen untuk jangka menengah.
2. Membuat up dating Baziskaf apabila terjadi perubahan lingkungan yang signifikan.
3. Mengelola sumber dana yang menjadi kewenangan unitnya.⁵

4. Pendelegasian Wewenang Baziskaf PT Telkom Surabaya

Jabatan	Menerima Wewenang	Mendelegasikan Wewenang
Ketua Baziskaf	KADIVRE V dan SM SDM Divre V	Bendahara dan Sekretaris I dan Sekretaris II
Wakil ketua	Ketua Baziskaf	Bendahara dan Sekretaris I dan Sekretaris II
Sekretaris I	Ketua atau Wakil Ketua	Bidang Distribusi, Bidang Perencanaan dan Pengembangan
Sekretaris II	Ketua atau Wakil Ketua	Bidang Distribusi, Bidang Perencanaan dan Pengembangan
Bendahara Penggali Dana	Ketua atau Wakil Ketua Bendahara dan Sekretaris I	Bidang Dana Koordinator SBB dan Koordinator SBT
Distribusi	Bendahara dan Sekretaris II	Distribusi Produktif dan Distribusi Konsumtif

⁵ Hasil Dokumentasi dan Koordinasi Distribusi Bpk. Edie Kurniawan. Lantai 3 Telkom Divre V, 11 Juni 2005, Pukul 10.00 Wib.

Perencanaan dan Bendahara dan Sekretaris I Anggota
Pengembangan dan Sekretaris II

B. Tujuan Mendirikan Baziskaf

Adapun tujuan Baziskaf secara umum adalah meningkatkan daya guna dan hasil guna untuk wahana peran serta umat Islam dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara secara swadaya, serta meningkatkan kesadaran akan kewajiban untuk mengeluarkan zakat, infaq di lingkungan pegawai Telkom, agar dapat memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup kaum dhuafa.

Tujuan inilah yang menjadi fokus utama yang dicapai bersama seluruh pengurus. Kemudian tujuan tersebut diterjemahkan dalam aktifitas program kerja yang kemudian dijadikan acuan oleh Baziskaf PT Telkom Surabaya.

1. Visi Dan Misi Baziskaf

a) Visi Baziskaf

Menjadi lembaga swadaya yang selalu berusaha untuk:

- 1) Meningkatkan kesadaran ummat (Muzakki) untuk mentaati kewajibannya.
- 2) Memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup kaum dhuafa menuju kehidupan yang madani.
- 3) Menciptakan hubungan yang harmonis antara Telkom dan masyarakat sekitar.

b) Misi Baziskaf

- 1) Sebagai interface yang mengatur hubungan kewajiban dan hak antara Muzakki (pemberi zakat) dan Mustahiq (penerima zakat) sesuai dengan syari'at Islam.
- 2) Memberikan partisipasi kepada masyarakat dalam upaya menciptakan suatu tatanan kehidupan.

2. Dukungan Manajemen

- a) Manajemen merupakan panutan, sehingga kepedulian manajemen terhadap Baziskaf akan berpengaruh positif terhadap partisipasi pegawai dalam Baziskaf.
- b) Baziskaf se Divre V memiliki potensi yang cukup signifikan, sehingga perlu pembinaan terpadu dan terarah untuk dikembangkan sebagai penggerak potensi masyarakat lingkungan kerja Telkom.
- c) Peran pembinaan sosial masyarakat dalam konteks Good Corporate Cityzenship disalurkan melalui Baziskaf.
- d) Pola pembinaan pegawai dan korelasinya dengan masyarakat sekirta dalam wahana KTP (Kelompok Telkom Peduli) KTP perlu dihidupkan kembali karena perannya yang strategis sebagai interface antara Telkom dan masyarakat.

3. Target (Objective)

- 1) Meningkatkan kesadaran akan kewajiban untuk mengeluarkan zakat, infaq dilingkungan pegawai Telkom Surabaya.

2) Memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup kaum dhuafa.⁶

C. Program Kegiatan atau Kerja Distribusi Baziskaf

Pada hakekatnya setiap program kegiatan atau kerja di Baziskaf dilaksanakan berdasarkan pada pola identifikasi dan pendayagunaan yang ditemukan dilapangan. Hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penentuan kegiatan. Karena bisa menyebabkan fungsi kerja baziskaf tidak optimal sepenuhnya terhadap kesejahteraan sosial.

Adapun program kegiatan atau kerja distribusi baziskaf adalah sebagai berikut:

- a. Program pendidikan; pemberian beasiswa kepada siswa SD, SMP, SMA dan Mahasiswa berprestasi dengan latar belakang keluarga pra sejahtera (tidak mampu), pada bulan Maret dan September.
- b. Pemberdayaan Ekonomi Umat; pemberian modal kerja kepada keluarga pra sejahtera, yayasan yatim piatu dan kelompok usaha kecil, 3 (tiga) bulan sekali.
- c. Pemberdayaan SDM Muslim dan Modal kerja; memberikan pelatihan kepada masyarakat muslim melalui kerja sama dengan pihak ke-3 (kampus, lembaga pelatihan dll), 3 (tiga) bulan sekali.
- d. Telkom Peduli; pemberian kepada daerah yang mengalami bencana di wilayah Jawa Timur, pemberian sembako untuk keluarga pra sejahtera, 3 (tiga) bulan sekali.

⁶ Hasil Dokumentasi dan Koordinasi Bidang Distribusi Bpk. Rizal, Lantai 2 Telkom Divre V, 05 Februari 2005, Pukul 11.00 Wib

- e. Bantuan Konsumtif untuk Yayasan Yatim Piatu; memberikan sembako untuk yayasan yatim piatu, 3 (tiga) bulan sekali.
- f. Bantuan Kesehatan; pemberian bantuan kesehatan secara berkala kepada masyarakat miskin (pemulung, tukang sampah) dan kerjasama dengan pihak ke-3, 3 (tiga) bulan sekali.
- g. Penyebaran Da'i; menyebarkan Da'i di desa-desa yang rawan kristenisasi dan penyakit social, 1 (satu) tahun sekali.
- h. Pembinaan Keluarga (modal kerja); pembinaan keimanan keluarga pra sejahtera yang menerima modal kerja, 3 (tiga) bulan sekali.
- i. Pelatihan untuk Pengurus Baziskaf; pelatihan dan penambahan wawasan BAZIS bagi pengurus Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya, 1 (satu) tahun sekali.
- j. Pembiayaan Amilin; pembiayaan petugas yang senantiasa mengurus operasional Bazis dan pelaporan, 1 (satu) tahun sekali.
- k. Pembuatan Pelaporan secara Smart; pembuatan pelaporan kepada karyawan seperti UP Date WEB Baziskaf, pelaporan melalui bulletin, 1 (satu) bulan dan 3 (tiga) bulan sekali.

Tabel III
Program Kerja Distribusi Baziskaf

Jenis Program	Program Unggulan	Uraian Program	Program Kegiatan/Kerja	
Program Produktif	1. Pendidikan	Pemberian beasiswa kepada siswa SD, SMP, SMA dan Mahasiswa berprestasi dengan latar belakang keluarga pra sejahtera (tidak mampu)	a. Beasiswa SD-SMP	
			b. Beasiswa SMA kerjasama dengan SMA	
			c. Beasiswa Mahasiswa	
Program Konsumtif	2. Pemberdayaan umat ekonomi	Pemberian modal kerja keluarga pra sejahtera, yayasan yatim piatu, kelompok usaha kecil.	a. Modal kerja untuk keluarga pra sejahtera.	
			b. Modal kerja untuk Yayasan yatim piatu	
			a. Pelatihan keterampilan untuk keluarga pra sejahtera	
Program Konsumtif	3. Pemberdayaan SDM Muslim & Modal kerja	Memberikan pelatihan kepada masyarakat muslim melalui kerja sama dengan pihak ke 3 (kampus, lembaga pelatihan, dan lain-lain).	b. Pelatihan IT lembaga-lembaga Islam	
			a. Tali Ukhuwah bagi masyarakat yang mengalami bencana.	
			b. Tali Ukhuwah bagi masyarakat miskin.	
Program Peningkatan Kegiatan	1. Telkom peduli	1. Pemberian bantuan kepada daerah yang mengalami bencana di wilayah Jawa Timur.	a. Tali Ukhuwah bagi masyarakat yang mengalami bencana.	
			2. Pemberian sembako untuk keluarga pra.	
			Telkom peduli anak yatim	
Program Peningkatan Kegiatan	2. Bantuan konsumtif untuk Yayasan Yatim Piatu	Memberikan sembako untuk yayasan yatim piatu.	Layanan kesehatan berkala	
			3. Bantuan kesehatan	Pemberian bantuan kesehatan secara berkala kepada masyarakat miskin (pemulung, tukang sampah) kerjasama dengan pihak ke tiga.
Program Peningkatan Kegiatan	1. Penyiaran Da'i	Menyebarkan da'i di desa-desa yang rawan krestimisasi dan penyakit sosial.	Program pendamping modal kerja	
			2. Pembinaan keluarga (modal kerja)	Pembinaan keimanan keluarga pra sejahtera yang menerima bantuan modal kerja.
Program Kegiatan	3. Pelatihan untuk pengurus Baziskaf	Pelatihan dan penambahan wawasan bagi pengurus Baziskaf PT. Telkom	Rencana rekrutasi 1 orang tenaga reportase	
			4. Pembiayaan amilin	Pembiayaan petugas yang senantiasa mengurus operasional Bazis dan pelaporan.
Program Kegiatan	1. Pembuatan pelaporan secara Smart	Pembuatan media pelaporan kepada karyawan.	2. Pembelian peralatan reportase	
			3. Pelaporan melalui buletin dan poster	3. Pelaporan melalui buletin dan poster

BAB V

ANALISA DATA

A. Temuan Data

1. Manajemen Keuangan Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya

a. Perolehan Sumber Dana

Dengan melihat fenomena yang ada penulis menganalisa bahwa pelaksanaan perolehan sumber dana ini berjalan dengan efektif. Bahwa perolehan dana yang dihasilkan oleh pengurus Baziskaf Divre V PT. Telkom Surabaya sudah cukup maksimal sehingga perusahaan dapat melaksanakan program kegiatan guna untuk pencapaian tujuan organisasi. perolehan dana tersebut mengambil dari dana ZIS dan wakaf dari muzakki atau donator, yang antara lain: {1} Zakat profesi pegawai Divre V Telkom area Surabaya, Sidoarjo, Gresik. {2} Infaq atau sedekah pegawai Divre V Telkom area Surabaya, Sidoarjo, Gresik. (3) Guliran infaq dari penerima modal kerja. dengan demikian dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tersebut diatas maka manajer keuangan melakukan tugas-tugas dalam beberapa bidang. Tugas-tugas yang harus dilakukan itu merupakan fungsi dari manajer keuangan, yakni fungsi-fungsi dari pada manajemen yang disingkat dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Sementara dalam hal perolehan sumber dana. Baziskaf memiliki bidang sendiri yang mana telah disebutkan dalam struktur organisasi diatas yakni koordinator bidang dana antara lain: {1} Mendata atau mengelola para muzakki lama dan baru, {2} Membuat laporan keuangan dalam bentuk sederhana yang akan ditindak lanjuti oleh bendahara. {3} Mengambil dana ZIS dan wakaf dari muzakki atau donator.

Dalam hal ini pelaksanaan perolehan dana dapat diimplementasikan dengan baik dan sempurna pada setiap sistem, maka manajer harus memberikan arahan sasaran dan tujuan bawahannya pada aspek kerja secara intern dan ekstern yang memiliki kaitan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang akan ditanggulangi.

Hal ini sesuai dengan teori *actuating* yang dimaksud adalah pengarahan agar semua bawahan mau bekerja sama dan bekerja seefektif mungkin dalam melaksanakan aktifitas guna untuk mencapai tujuan organisasi.

Untuk memungkinkan adanya penentuan yang tepat, maka setiap rencana harus memiliki misi, sasaran dan tujuan yang jelas atau dinyatakan secara spesifik. Dengan demikian terhindar kemungkinan untuk penyusunan program yang tidak jelas sasaran dan tujuannya.

b. Pengumpulan Sumber Dana

Dalam hal pelaksanaan pengumpulan dana Baziskaf Divre V PT.Telkom Surabaya mengalokasikan sumber dana ZIS, {Zakat, infaq dan

Shodaqoh} adalah amanat yang untuk dikelola bersama oleh pengurus serta pertanggungjawaban tindakan dan *review* yang dilakukan sebelum tindakan dilaksanakan.

Melihat keaktifan pengurus Baziskaf dalam pengumpulan dana tersebut menunjukkan bahwa fungsi (*controlling*) pelaksanaan dapat terkendali dengan baik. Namun dengan begitu dapat dilihat bahwa fungsi *controlling* dalam manajemen keuangan Baziskaf juga membuat keterangan dalam bentuk yang konkrit sehingga Baziskaf dapat mengalokasikan dana antara lain:

- 1) Mengadakan rapat 3 bulan sekali, guna menentukan dan mempersiapkan program-program jangka pendek. Hal ini memungkinkan untuk sebuah lembaga kesosialan bekerja cukup lama tanpa dirisaukan oleh kewajiban finansial jangka pendek. Dengan demikian manajemen keuangan Baziskaf akan memiliki cukup waktu untuk mengumpulkan uang guna memenuhi kewajiban-kewajiban finansial tersebut dalam jangka panjang.
- 2) Mengadakan rapat 6 bulan sekali, mengoreksi program-program jangka pendek dan mempersiapkan program-program selanjutnya dan jangka panjang.
- 3) Mengadakan rapat tahunan, hal ini yang disebut oleh pihak Baziskaf dengan sebutan *Grand Skenario*, dimana dapat rapat ini mengoreksi semua program-program dan membuat laporan-laporan baru (jangka

pendek dan jangka panjang) yang sesuai dengan keadaan atau situasi yang berkembang pada masa yang akan datang.

Hal ini akan tampak lebih tepat bila dikatakan bahwa bentuk pengendalian distribusi Baziskaf Divre V berbentuk *flow chart*, dimana disebutkan dalam pendistribusian dana kepada muzakki melewati beberapa tahap (jalur yang telah ditentukan) yaitu dari perorangan atau yayasan (muzakki) kemudian kepada Amil Baziskaf, koordinator distribusi diteruskan kepada ketua Baziskaf dan bendahara yang nantinya disalurkan kembali kepada muzakki melalui ketua Baziskaf.

c. Pemanfaatan Sumber Dana

Dari segi pemanfaatan sumber dana Baziskaf mendapatkan hasil ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) dari para karyawan yang dengan sukarela memberikan sebagian gajinya untuk dipotong sesuai dengan ketentuan untuk dijadikan zakat, infaq dan shodaqoh. Baziskaf dalam mengidentifikasi pengelolaan dana dalam bidang sosial keagamaan para pengurus tidak bekerja sendiri, melainkan mereka bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang juga bekerja dalam bidang sosial seperti: Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) dan PTN-PTN se Jawa Timur.

Begitu pula untuk pengeluaran dana dimana setiap tahun Baziskaf semakin banyak muzakkinya dan juga dari ZIS, hal ini diketahui dari

perkembangan Baziskaf jumlah muzakki dan komposisi dari muzakki setiap tahunnya bertambah meningkat dari prosentase muzakki dan donator.

Hal ini berhubungan dengan teori manajemen yaitu *planning*. Dengan adanya *planning* atau rencana yang dijalankan Baziskaf dalam pemanfaatan sumber dana dapat disalurkan dengan baik, dan terkontrol sesuai tujuan organisasi. Selain itu juga penulis melihat bahwa dalam pelaksanaan manajemen keuangan Baziskaf, baik dalam pemanfaatan dana maupun yang lainnya sudah menerapkan fungs-fungsii manajemen yaitu *planning, actuating dan controlling*.

Selain itu dari keterangan diatas bahwa pemanfaatan dana dalam Baziskaf sudah ditentukan dan sangat rinci, dimana setiap devisi atau bagian yang sudah ditentukan tugas-tugasnya harus dikerjakan dan mempunyai tanggung jawab penuh terhadap apa yang dijalankan secara optimal. Dalam kebijaksanaan manajemen dijelaskan bahwa dalam sebuah pengawasan akan menimbulkan koordinasi yang baik dan memperlancar terjadinya spesialisasi dalam tugas serta memungkinkan hubungan yang berkualitas antar karyawan, manajer, lembaga dan komsumen (amil atau muzakki).

Dalam hal ini Baziskaf PT.Telkom Divre V Surabaya sebagai lembaga yang bekerja dengan tujuan kesejahteraan sosial, jadi dalam meningkatkan motivasi dan memberikan informasi. Baziskaf tidak

memberikan penghargaan pada pengurusnya, mereka lebih mementingkan penghargaan dalam memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup kaum dhuafa, penghargaan itu mereka sebut dengan remunerasi atau pembayaran yang menarik:

- 1) Tunjangan-tunjangan seperti tunjangan kesehatan, tunjangan sekolah, jiwa dan lain sebagainya.
- 2) Tambahan gaji.
- 3) Hadiah-hadiah, seperti parcel waktu lebaran atau hari-hari besar Islam.¹

Dari segi ekonomi Baziskaf mendapatkan hasil zakat, infaq dan shodaqoh dari para karyawan yang dengan sukarela memberikan sebagian gajinya untuk dipotong sesuai ketentuan untuk dijadikan zakat, infaq dan shodaqoh.

Baziskaf dalam mengidentifikasi pemberdayaan kesejahteraan sosial tidak bekerja sendiri, mereka bekerjasama dengan lembaga yang juga bekerja dalam bidang sosial seperti: Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) dan PTN-PTN se-Jawa Timur.

Dalam hal ini pemanfaatan sumber dana Baziskaf mempunyai aturan tersendiri sebagai berikut:

¹Hasil Wawancara dan Koordinasi Bidang Distribusi Bpk. Edie Kurniawan, Lantai 3 Telkom Divre V, 12 Maret 2005, Pukul 10.00 Wib.

- Dari Sisi Dana

Muzakki dan Donatur		Jumlah Pegawai	Penerimaan Zakat dan Infaq	Realisasi THP Pegawai 03	Anggaran THP Pegawai 04
ZAKAT	338	2213	24.020.019	313.409.000.00	667.032.494.00
INFAQ	57		256.408.847		
	395		505.408.866		
	17,85%		0,18%		

Jika 2,5% dari Take Home Pay pegawai dialokasikan sebagai infaq dan zakat maka akan terkumpul sebesar: Rp. 7.835.225.00

Jika 7,5% tersebut disalurkan oleh pegawai melalui Baziskaf sebagai zakat dan infaq maka akan terkumpul dana sebesar: Rp. 50.027.437.00

Betapa banyak kaum Dhuafa yang dapat kita perdayakan serta kita tingkatkan kehidupannya!

No	KEGIATAN	2000		2001		2000-2001		2002		GROWTH 2001-2002		2003		GROWTH 2002-2003		2004		GROWTH 2003-2004	
		Jml	Rp.	Jml	Rp.	Jml	Rp.	Jml	Rp.	Jml	Rp.	Jml	Rp.	Jml	Rp.	Jml	Rp.	Jml	Rp.
1	Anak asuh							1	4,283,000			3	6,460,000	200%	51%	10	28,722,450	233%	345%
2	Bantuan kepada masjid			200	3,500,000			27	18,500,000	-87%	429%	38	12,350,000	41%	-33%	18	13,350,000	-53%	8%
3	Bantuan kepada muallaf								1,500,000			2	570,000		62%	1	1,000,000		75%
4	Bantuan kepada yayasannya panti asuhan	66	91,400,000	70	70,000,000	6%	-23%	36	36,644,000	-49%	-48%	82	72,250,000	128%	97%	42	37,100,000	-49%	-49%
5	Bantuan kepada yayasannya pendidikan Islam							11	17,250,000			29	9,750,000	164%	-43%	18	15,500,000	-38%	59%
6	Bantuan kepada yayasannya sosial							4	1,400,000			38	22,545,000	850%	1510%	27	10,900,000	-29%	-52%
7	Bantuan kesehatan & pembibahan rohani bagi KK pra sejahtera											200	25,500,000			300	35,000,000	50%	37%
8	Bantuan musibah bencana alam		75,000,000		94,319,800		26%		75,750,000		-20%						20,000,000		
9	Bantuan pengobatan individu							58	37,150,000			47	34,181,250	-19%	-8%	25	27,351,700	-47%	-20%
10	Bantuan produktif individu															24	32,510,000		
11	Bantuan sembako pada kaum dhuafa	3,060	144,427,500	4,729	161,190,000	55%	12%	4,436	151,380,000	-6%	-6%	2,750	110,000,000	-38%	-27%	3,600	128,188,000	318%	17%
12	Beasiswa mahasiswa PTN Jatim	51	11,303,000	21	5,944,000	-59%	-47%	34	23,112,000	62%	289%	47	20,178,000	38%	-13%	11	10,889,000	-77%	46%
13	Beasiswa program TELKOM GOES 2 SCHOOL 2003																6,000,000		
14	Beasiswa SD & SMP			200	18,000,000			200	54,000,000	0%	200%	200	54,000,000	0%	0%	25	11,550,000		
15	Beasiswa SMU								6,000,000										
16	Beasiswa pengentasan kemiskinan																		
17	Kitanan massal															60	11,011,600		
18	Pembertian modal kerja kepada KK pra sejahtera	345	229,586,941	204	136,400,000	-41%	-41%	282	169,200,000	38%	24%	419	271,800,000	49%	61%	509	364,600,000	21%	34%
19	Pengajian akbar																		
20	Pengobatan gratis							530	13,250,000							600	4,470,000		
21	Penyaluran program beramal melalui telepon kepada kandatel mamaje																	90,000,000	
22	Penyebaran para da'i								4,050,000									10,000,000	
23	Sarasehan zakat	3,22	551,717,441	5,424	489,353,800	54%	-11%	5,619	613,469,000	4%	25%	3,855	645,584,250	-31%	5%	5,70	871,625,365	37%	35%
	Jumlah																		

B. Konfirmasi Teori

Dengan adanya data-data dan teori-teori yang telah disajikan, maka peneliti akan menganalisa secara singkat dan jelas tentang perolehan dana dan pemanfaatan dana Baziskaf Divre V PT.Telkom Surabaya sebagai berikut:

- Pelaksanaan Manajemen Keuangan Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya Dalam Proses Dakwah Sosial

Dalam penjabaran penyajian data tentang manajemen keuangan Baziskaf PT.Telkom Surabaya diatas, maka peneliti berpendapat bahwa manajer Baziskaf telah menerapkan manajemen keuangan dalam upaya untuk menggali dan mengelola keuangan demi memaksimalkan kesejahteraan (kemakmuran) Baziskaf Divre V PT.Telkom Surabaya terhadap prospek masa depannya. Dalam hal ini pengawasan harus dilakukan terhadap aliran dana, laporan harus selalu dibuat dengan cermat sehingga memungkinkan manajer untuk dapat mengetahui dengan cepat tanpa tertunda-tunda, segala kekeliruan yang dilakukan dalam penggunaan dan pencarian dana. Dalam teori menyebutkan bahwa penggunaan dan pencarian dana dilakukan dengan cara menerapkan fungsi-fungsi manajemen, dimana keempat fungsi tersebut meliputi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*Actuating*), pengendalian atau pengawasan (*Controlling*). Maka dalam hubungan dengan pencapaian tujuan tersebut diatas maka manajer keuangan harus dapat mengendalikan dana yaitu dengan melakukan pengawasan yang ketat terhadap aliran dana.

Disamping itu juga dalam mengendalikan uang atau dana yang cukup besar, yang berasal dari berbagai sumber harus dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembangunan dakwah sosial yang dilakukan oleh Baziskaf PT.Telkom Divre V Surabaya. Sebagaimana dalam teori manajemen bahwasannya semua menekankan pada pendayagunaan dan pengendalian manusia yang menurut *planing* dapat diperlukan untuk mencapai sesuatu yang objektif dan secara umum maka manajemen tersebut pada intinya adalah pemanfaatan, pendayagunaan dan pengelolaan, serta manajemen mempunyai sumber daya manusia yang pelaksanaannya dilaksanakan untuk mengendalikan kemampuan dan daya guna misalnya pengelolaan keuangan, pengelolaan personel, pengelolaan material. Dana adalah uang yang disediakan oleh Baziskaf (badan amil zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf) untuk sesuatu keperluan sosial kepada mereka yang berhak yaitu kaum dhuafa' dan lain sebagainya. Dalam hal ini dana itu yang berupa dana zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf yang dikumpulkan dan di distribusikan untuk kepentingan dakwah islamiyah dan kegiatan sosial. Dalam pengertian yang paling sederhana, organisasi mengambil sumber daya masukan dari sistem yang lebih luas (lingkungan). Sumber daya ini diproses dan keluar dalam bentuk yang diubah (keluaran)

Sedangkan dalam pelaksanaan dakwah sosial, dimana Baziskaf terbukti sangat berguna bagi kaum dhuafa, yaitu dengan memperkecil kesenjangan sosial, meningkatkan kemampuan dan taraf hidup kaum dhuafa,

membantu program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan lain sebagainya. Hal ini ditujukan dengan program-program yang berjalan dengan baik serta dalam pelaksanaan mereka mementingkan kepentingan para muzakki, karena Baziskaf adalah penyalur amanat dari para amil, selain itu pembukuan atau rekapitulasi pengeluaran dana tidak ada yang disembuyikan dalam artian Baziskaf terbuka dan siap diaudit kapanpun dan oleh siapapun yang memang semuanya ini ditujukan demi kepentingan sosial sesuai dengan misi dan visi Baziskaf.

Disamping itu pengendalian ditujukan pada jalannya usaha yang sedang dalam proses, juga ditujukan pada usaha yang sudah selesai pada tahapan yang telah ditetapkan. Pengendalian dalam artian yang terakhir ini juga punya peranan penting bagi usaha-usaha dakwah. Sebab dengan diefektifkannya pengendalian dan penilaian, maka dapatlah diharapkan usaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang luas itu akan semakin meningkat dan sempurna.

Dengan uraian di atas jelaslah bahwa pengendalian dalam pelaksanaan manajemen keuangan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting bagi proses dakwah sosial. Hal ini merupakan pengaman dan sekaligus pendinamis jalannya proses dakwah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak pada analisa data tentang manajemen keuangan Baziskaf di atas, maka peneliti berpendapat bahwa pengurus Baziskaf PT. Telkom Divre V Surabaya telah menerapkan manajemen keuangan dengan baik dalam upaya untuk menggali dan mengolah keuangan demi mewujudkan misi dan visi Baziskaf. Sebagaimana dalam upaya menggali maupun mengolah keuangan, para pengurus Baziskaf telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengendalian atau pengawasan (*controlling*).

Sedangkan dalam pengumpulan dana tersebut dikelola oleh ketua Baziskaf yang mana ketua merencanakan (*planning*) tujuan pelaksanaan kerja realitas (dalam artian kuantitas, kualitas, keamanan dan sebagainya), dan juga pimpinan Baziskaf mengorganisasikan (*organizing*) semua pihak pengurus Baziskaf dan dibantu oleh antara lain: wakil ketua Baziskaf, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, bidang dana, bidang distribusi dan tidak menutup kemungkinan juga pimpinan memberikan pengarahan (*actuating*) kepada seluruh pengurus Baziskaf dan terakhir bidang perencanaan dan pengembangan, yang itu semua merupakan dari pendelegasian wewenang Baziskaf. Jelaslah bahwa pengendalian

(controlling) merupakan fungsi sangat penting dalam pelaksanaan proses manajemen, Karena itu harus dilakukan sebaik-baiknya.

Dalam teori sistem Baziskaf PT.Telkom Divre V Surabaya menekankan pertimbangan yang penting yaitu:

- 1) Kelangsungan hidup organisasi yang pokok tergantung pada kemampuannya tuntutan lingkungan.
- 2) Untuk memenuhi tuntutan siklus total dari masukan-proses-keluaran harus menjadi perhatian utama manajerial.

Oleh karena itu kriteria keefektifan harus mencerminkan masing-masing dari kedua pertimbangan diatas dan harus mendefinisikan keefektifan berdasarkan pertimbangan itu. Pendekatan Menurut sistem menunjukkan bukti-bukti bahwa sumber daya harus dicurahkan terhadap kegiatan-kegiatan yang mempunyai sedikit kaitan dengan pencapaian tujuan utama organisasi dengan kata lain pengadaptasian terhadap lingkungan dan pengutamakan arus masukan-proses-keluaran memerlukan pengalokasian sumber daya untuk kegiatan-kegiatan yang hanya secara tidak langsung berkaitan dengan tujuan tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penulis kemukakan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran kepada Baziskaf PT.Telkom Surabaya sebagai berikut:

- 1) Dalam setiap pelaksanaan program kegiatan kerja harus mempunyai perencanaan financial jangka pendek (*short range financial planning*) dan

perencanaan financial jangka panjang (*long range financial planning*). dengan adanya rencana jangka panjang, maka bagian financial harus mengadakan estimasi terhadap kebutuhan-kebutuhan jangka pendeknya yang tentu saja akan berhubungan dengan rencana jangka panjangnya. Disamping itu budget berfungsi sebagai suatu rencana dapat pula dipergunakan sebagai alat pengawasan (*control*) dalam arti bahwa budget tersebut ditetapkan sebagai standar dengan diperbandingkan dengan hasil-hasil senyatanya yang benar-benar dicapai sehingga dapat ditelaah apa benar-benar ada kegagalan maupun sebab-sebab kesuksesan program-program itu.

- 2) Mempertinggi tingkat kebenaran dari forecast-nya (keadaan masa depan), disamping itu perlu merevisi secara periodik rencana-rencana keuangannya misalnya tiap perbulan, tri wulan, semester dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, M., 1993, *Ilmu Dakwah*, Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Supel.
- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Awat, Napa J., 1999, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, Saifudin., 2001, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi, 1992, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Logos.
- Departemen Agama RI, 1990, *Al-Qu'ran Dan Terjemahnya*, Surabaya, Mahkota.
- Departemen Agama RI, 1992, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang, PT. Pustaka Hidayah.
- Gitosudarmo, Indriyo. & Basri, 1989. *Manajemen Keuangan Ed 2*, Yogyakarta: BPFE.
- Gitosudarmo, Komaruddin, 1994, *Pengantar Manajemen Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno, 1993, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, T. Hani, 1991, *Seni Manajemen Edisi III*, Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Melayu S.P., 1996, *Majemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, Jakarta: PT. Perja.
- Herujanto, Yayat, 2001, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Grasindo.

- Husaini, Usman M., 1996, *Metodelogi Penelitian Sosial*. Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta. UPP, APM. YKPN.
- Kadarman, A.M., 1996, *Pengantar Ilmu Manajemen Edisi III*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Lexy J. Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madalis, 1995, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bina Aksara.
- Manulang, M., 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grealia Indonesia.
- Martoyo, Susilo, 1988. *Pengetahuan Manajemen Kepemimpinan*, Yogyakarta: BPFF.
- Moleong, Lexy J., 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakersarasin.
- Muchtarom MA. 1997. Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin & IKFA.
- Muhajir, Noeng, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakersarasin.
- Nasir, Moh., 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S., 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, 1997, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rahman, Afzalur, 2002, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.

Shaleh, Rosyat, 1997, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Siswanto, Bedjo, 1990, *Manajemen Modern (Konsep dan Aplikasi)*, Bandung: Sinar Baru.

Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas.

Terry, George R. dan Roe L.W., 1991, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Terry, George R., 1993, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.